

PT SOCFIN INDONESIA

(SOCFINDO)

Socfindo
Laporan Keberlanjutan 2018

Socfindo
Laporan Keberlanjutan 2018

PT SOCFIN INDONESIA

(SOCFINDO)

Daftar Isi

Bagian I	**Pendekatan Kami Terhadap Keberlanjutan**	1
	Tentang Socfindo	2
	Pesan Principal Director	5
	Nilai-nilai Kami	6
	Tata Kelola Keberlanjutan	9
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	11
	Ruang Lingkup dan Isi Laporan	15
Bagian II	**Pasar**	17
	M1 Sertifikasi	18
	M2 Lacak balik Rantai Pasokan	20
	M3 Produktivitas & Hasil	21
	M4 Penelitian & Pengembangan	23
Bagian III	**Lingkungan**	25
	E1 Konservasi dan Keanekaragaman Hayati	26
	E2 Gambut	28
	E3 Pengelolaan Hama Terpadu & Pestisida	29
	E4 Kesehatan Tanah	31
	E5 Karbon	32
	E6 Energi	34
	E7 Air	35
	E8 Limbah Padat	36
	E9 Kebakaran	37
	E10 Bahan Pencemar	38
Bagian IV	**Ketenagakerjaan**	39
	EM1 Keluarga Socfindo	40
	EM2 Kesetaraan	42
	EM3 Remunerasi & Manfaat	44
	EM4 Pelatihan	45
	EM5 Hak Pekerja	46
	EM6 Pencegahan Terhadap Pelecehan & Kekerasan	47
	EM7 Perlindungan Anak	48
	EM8 Keselamatan & Kesehatan Kerja	49
Bagian V	**Masyarakat**	51
	C1 Hak Asasi Manusia & Pembela Hak Asasi Manusia	52
	C2 Penanganan Keluhan	53
	C3 Petani Sawit	56
	C4 Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC)	57
	C5 Pengembangan Masyarakat	58
GRI Indeks Isi		61
Glosarium		69
Kontak		72

BAGIAN I

Pendekatan Kami Terhadap Keberlanjutan



©Socfindo

Pendekatan Kami Terhadap Keberlanjutan : Tentang Socfindo

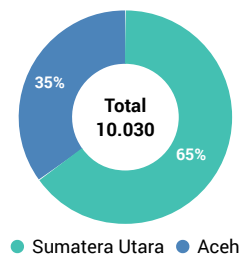
Sekilas Tentang Socfindo

PT Socfin Indonesia (**Socfindo**) adalah perusahaan perkebunan Kelapa Sawit dan Karet kelas dunia yang beroperasi di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh serta berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Sejarah berdirinya Socfindo dapat ditelusuri kembali ke awal tahun 1900-an, namun belum secara resmi didirikan sebagai PT Socfin Indonesia hingga tahun 1968. Kegiatan dimulai dengan penanaman tanaman karet dan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh yang masih aktif sampai sekarang. Socfindo terkenal karena pengelolaannya yang efisien dan praktik agronominya yang selalu terdepan.

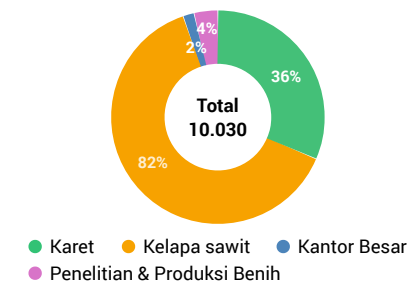
Socfindo Hari Ini

Socfindo adalah bagian dari Grup Socfin dan merupakan perusahaan patungan antara Grup Socfin (90% saham) dan Pemerintah Indonesia (10% saham).

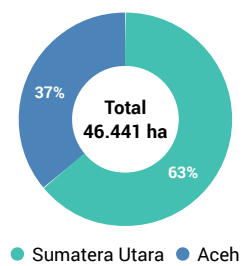
Karyawan Berdasarkan Wilayah



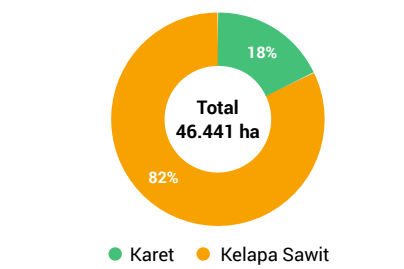
Karyawan Berdasarkan Aktivitas



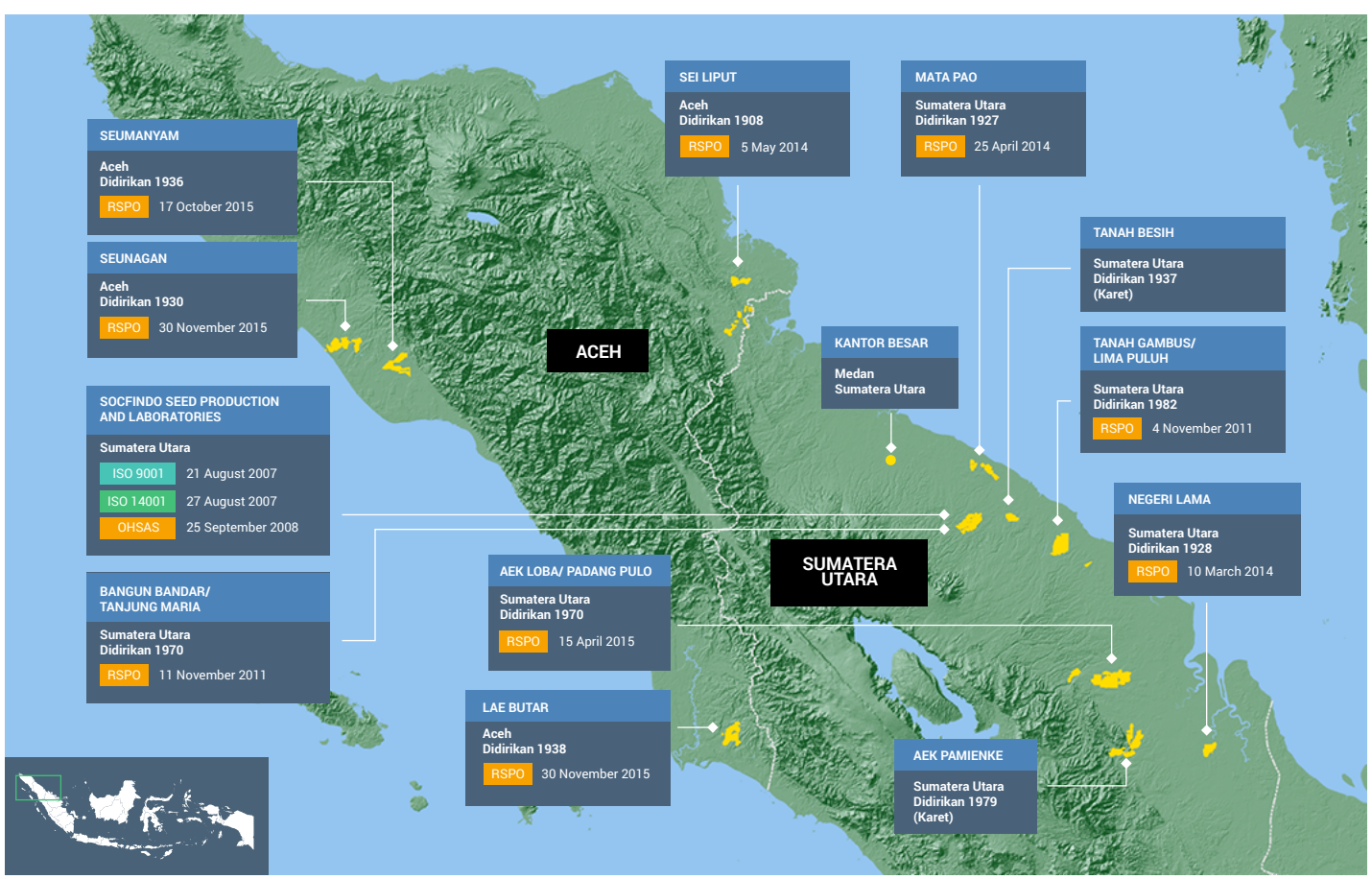
Total Area Yang Ditanam Berdasarkan Wilayah



Total Area Yang Ditanam Berdasarkan Jenis Tanaman



Peta Perkebunan Socfindo



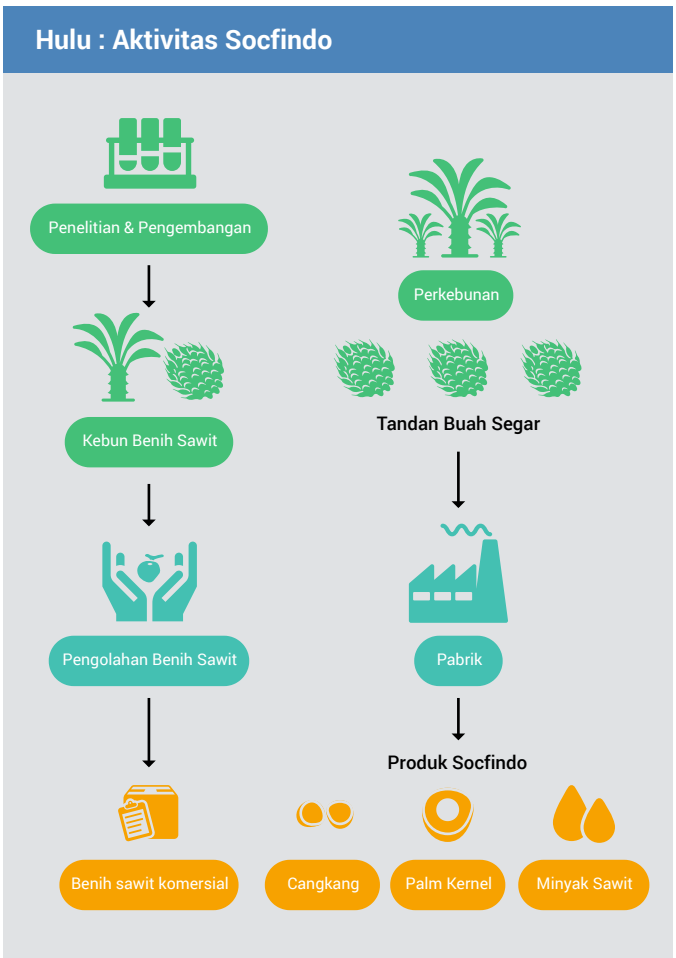
Produk

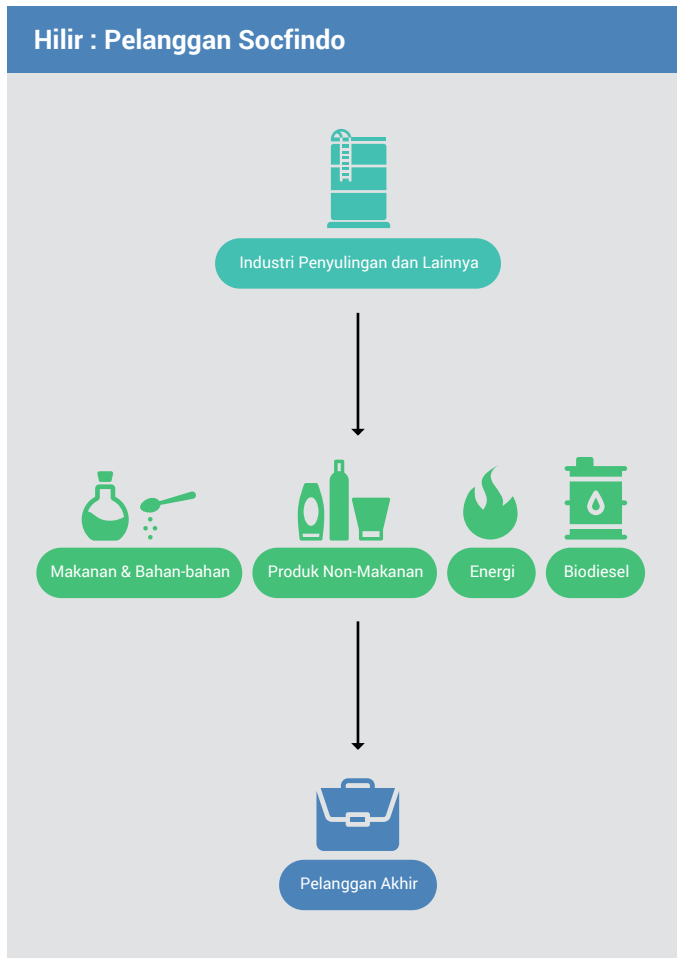
Socfindo memiliki produk dan layanan berikut yang terkait dengan bisnis kelapa sawit:

1. Produksi Minyak Sawit Mentah dan Inti Sawit
2. Benih Kelapa Sawit
3. Layanan Konsultasi Agronomis & Laboratorium Analitik

Minyak Sawit Mentah dan Inti Sawit

Socfindo merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan produk utama adalah Minyak Sawit Mentah (Crude Palm Oil /CPO) dan Inti Sawit (Palm Kernel/PK), dan dijual kepada perusahaan- perusahaan yang memproses serta menghasilkan produk akhir seperti gambar di bawah ini.





Benih Kelapa Sawit

Socfindo memiliki reputasi yang baik dalam menghasilkan benih kelapa sawit dengan kualitas terbaik dan telah ditunjuk secara sah sebagai sumber dan produsen benih kelapa sawit di Indonesia sejak tahun 1984. Saat ini Socfindo memproduksi benih kelapa untuk dijual dengan varietas sebagai berikut:

- DxP Socfindo (L) - varietas Lame
- DxP Socfindo (Y) - varietas Yangambi
- DxP Socfindo MT Gano - varietas toleran penyakit Ganoderma

Untuk informasi lanjut tentang bisnis benih kelapa sawit Socfindo, dapat dilihat pada Halaman 22 atau kunjungi www.socfindo.co.id/products.

Layanan Konsultasi Agronomis & Laboratorium Analitik

Bisnis Socfindo fokus pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan karet serta pengolahan produk-produk terkait. Socfindo telah menginvestasikan sumber daya yang besar ke dalam penelitian dan peningkatan kegiatan agronomi serta memiliki sejarah kerja sama terkait penelitian, pengembangan dan ilmu agronomi. Saat ini Socfindo menyediakan layanan konsultasi agronomi serta layanan laboratorium analitik, yang terkait dengan kelapa sawit, meliputi :

- Rekomendasi dan Analisa Pupuk
- Analisa Kompos
- Analisa Tanah
- Analisa Daun
- Analisa Batang Tanaman
- Analisa Limbah & Air

Untuk informasi lanjut tentang Layanan Konsultasi Agronomis & Laboratorium Analitik Socfindo, dapat dilihat pada Halaman 22 atau kunjungi www.socfindo.co.id/products.







Keanggotaan Asosiasi

Socfindo merupakan perusahaan yang terlibat dan berkontribusi dalam industri Kelapa Sawit Indonesia. Di samping menjadi keanggotaan dua organisasi utama yang secara khusus menangani kelapa sawit yang berkelanjutan, yaitu Round Table for Sustainable Palm Oil (RSPO) dan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), Socfindo juga merupakan anggota dari beberapa asosiasi berikut:

- GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia)
- GAPKINDO (Gabungan Perusahaan Karet Indonesia)
- APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia)
- BKS-PPS (Badan Kerjasama Perusahaan Perkebunan Sumatera)
- KADIN (Kamar Dagang dan Industri Indonesia)
- DMSI (Dewan Minyak Sawit Indonesia)
- Konsorsium Plasma Nutfah Indonesia
- FBKS (Forum Benih Kelapa Sawit Indonesia)

Pesan dari Principal Director

Penyelesaian Laporan Keberlanjutan yang pertama adalah merupakan suatu langkah penting dan kami telah memperkenalkannya sebagai bukti atas upaya dan dedikasi karyawan yang berada di belakang kesuksesan kami sebagai sebuah organisasi.

Sebagai perusahaan perkebunan yang telah berkembang pesat selama lebih dari 100 tahun, Socfindo adalah suatu model perusahaan yang keberlanjutan dalam perkebunan. Fokus tindakan kami adalah manajemen yang penuh perhatian, disiplin, fokus pada hasil, lahan dan pekerja. Namun dunia menjadi semakin saling berhubungan dan ada keinginan yang besar dari pelanggan dan pasar untuk memiliki informasi yang benar tentang bagaimana produk mereka dihasilkan dan jejak penelusuran aspek lingkungan dan sosial yang terlibat dalam menghantar produk-produk tersebut sampai ke pasar. Laporan ini diterbitkan sehubungan dengan keinginan-keinginan tersebut, menyediakan etalase transparan tentang bagaimana kami mengelola keberlanjutan, kebijakan kami dan potret kinerja kami di berbagai parameter material. Yang terutama, hal itu juga menetapkan nilai-nilai kami sebagai suatu organisasi yang menjadi fondasi keberhasilan kami selama 100 tahun terakhir dan yang terus menuntun kami ke masa depan.

Langkah formal pertama kami ke jalur keberlanjutan yang terstruktur adalah pada tahun 2002 saat kami memulai ISO 9001 di perkebunan karet kami dan menyelesaikan proses tersebut pada tahun 2010 untuk seluruh kebun dan kantor pusat (ISO 9001, 14001 dan 18001). Hal ini membuka jalan bagi penerapan proses RSPO kami di masa kemudian yang dimulai pada tahun 2004 ketika kami bergabung dengan RSPO dan memulai perjalanan pensertifikasian seluruh perkebunan kami yang tercapai pada tahun 2015. Saat ini RSPO dan ISPO masih menjadi penopang pada kerangka laporan keberlanjutan di area operasi kelapa sawit kami, mewakili kerangka kerja keberlanjutan yang paling relevan secara global untuk minyak sawit berkelanjutan. Inisiatif kami saat ini dan dalam waktu dekat sehubungan dengan keberlanjutan adalah untuk memenuhi Kriteria RSPO 2018 yang baru yang mewakili peningkatan standar lainnya pada standar yang sudah ketat. Socfindo berkomitmen untuk memenuhi versi baru RSPO ini, yang bersamaan dengan perpaduan lebih lanjut dari seluruh aspek keberlanjutan ke dalam satu unit yang jelas dan meningkatkan transparansi, mewakili evolusi selanjutnya dalam perjalanan kami yang berkelanjutan.

Berkenaan dengan inisiatif kami dalam mengurangi jejak karbon kami, puas melihat kerja keras kami selama 8 tahun terakhir yang akhirnya dihargai dengan keberhasilan kami akan verifikasi dan penerbitan 27.656 Unit Pengurangan Emisi Bersertifikat (CERs) dari Program Kegiatan Cocomposting Terdaftar UNFCCC (PoA). PoA ini, yang pertama kali didaftarkan pada tahun 2012, telah dijalankan dan dipantau setiap hari sesuai dengan persyaratan ketat dari parameter UNFCCC yang telah disetujui. Ini adalah proyek PoA pengomposan pertama di Indonesia yang benar-benar menghasilkan CERs, yang mencerminkan profesionalisme tim di lapangan, yang sangat kami banggakan. Hal ini juga menunjukkan komitmen kami untuk mengurangi gas rumah kaca di mana kami mengeluarkan biaya dan beban pemantauan yang terus menerus setiap hari selama 8 tahun terakhir meskipun dalam kenyataannya tidak ada lagi fluid market untuk kredit-kredit tersebut.

Meskipun demikian, jalur keberlanjutan yang lebih besar bukan tanpa tantangan. Menjadi lebih berkelanjutan berarti peningkatan biaya yang perlu dibagi di seluruh rantai nilai. Upaya sepadan perlu tercermin dalam rantai pasokan dan sampai kepada konsumen akhir yang harus siap berkontribusi pada biaya sebenarnya dari produk mereka. Fakta bahwa hanya setengah dari minyak yang dipasok secara berkelanjutan oleh RSPO dijual, dengan demikian menunjukkan fakta bahwa saat ini terdapat komitmen yang tidak seimbang oleh pasar konsumen untuk memikul tanggung jawab mereka.

Keberlanjutan adalah bagian inti dari bisnis kami dan tren peningkatan kinerja dalam keberlanjutan akan terus berlanjut sebagaimana upaya kami untuk memastikan bahwa Socfindo memainkan perannya sebagai produsen minyak sawit berkelanjutan yang bertanggung jawab dan tetap menjadi pemasok terpercaya dan andal bagi pelanggan kami dalam pasar yang semakin menuntut. Kami berharap dapat melanjutkan pelaporan kami secara terbuka, jujur dan transparan

— Harold O. Williams
Principal Director

Nilai-nilai Kami

> “Seseorang tidak dapat melakukan apa-apa tanpa apa-apa, tetapi seseorang dapat melakukan banyak dengan yang sedikit.”
>
> — Adrien Hallet (1867-1925)

Visi dan Nilai Socfindo

Langkah-langkah awal Socfindo

Asal usul Socfindo diakui berawal dari seorang insinyur agronomi berkebangsaan Belgia bernama Adrien Hallet (1867-1925). Hallet pertama sekali menunjukkan keistimewaan dirinya sebagai pengusaha perkebunan yang sukses di Kongo, Afrika, kemudian pada tahun 1905 pindah ke Sumatera, Indonesia, di mana ia mengabdikan dirinya untuk membuka perkebunan baru yang pada awalnya berkonsentrasi pada tanaman karet.

Hallet memiliki pemikiran ilmiah yang tajam - ia mengamati kekuatan pohon-pohon hias yang ditanam dekat dengan ladang tembakau di pantai timur Sumatera. Secara khusus, Hallet memperhatikan produktivitas dan kandungan minyak buah-buahan tersebut dibandingkan dengan yang dia olah di Kongo sebagai manajer pabrik kelapa sawit. Hallet mengamati efek dari kondisi lokal yang lebih baik terhadap hasil dan produktivitas kelapa sawit, dan menyadari potensinya, ia mengumpulkan biji-bijian, mulai menanam dan tak lama kemudian lahirlah perkebunan kelapa sawit komersial pertama di wilayah Deli, Sumatera.

Visi Hallet tidak hanya untuk memprediksi potensi kelapa sawit di Asia, tetapi untuk mewujudkannya pada tahun 1911, pada saat perkebunan karet sedang marak dan tampaknya menjadi tanaman pilihan yang jelas. Semangat pionir Hallet divisikan dalam Grup melalui moto yang masih kami pegang hingga hari ini:

"*Kita tidak dapat melakukan apa-apa tanpa apa-apa, tetapi kita dapat melakukan banyak dengan yang sedikit*."

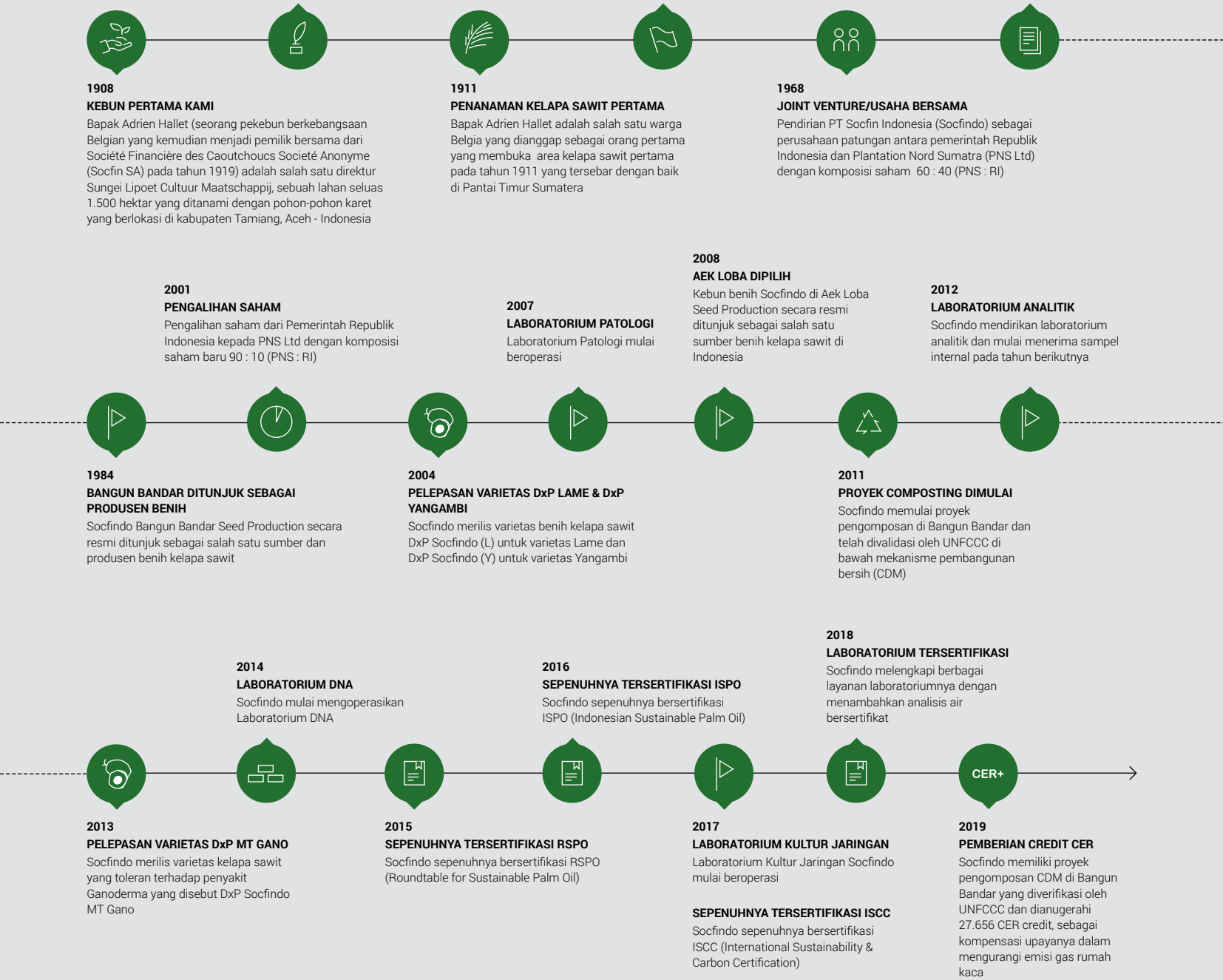


Gambar : Pabrik Mata Pao tahun 1926



Gambar : Bungalow Group Manager di Bangun Bandar

Garis Waktu Peristiwa Penting/Bersejarah Socfindo



1908
KEBUN PERTAMA KAMI
Bapak Adrien Hallet (seorang pekebun berkebangsaan Belgian yang kemudian menjadi pemilik bersama dari Société Financière des Caoutchoucs Societé Anonyme (Socfin SA) pada tahun 1919) adalah salah satu direktur Sungei Lipoet Cultuur Maatschappij, sebuah lahan seluas 1.500 hektar yang ditanami dengan pohon-pohon karet yang berlokasi di kabupaten Tamiang, Aceh - Indonesia

1909
SOCFIN SA DIDIRIKAN
Socfin SA (La Société Financière des Caoutchoucs) didirikan dan terdaftar di Brussels

1911
PENANAMAN KELAPA SAWIT PERTAMA
Bapak Adrien Hallet adalah salah satu warga Belgia yang dianggap sebagai orang pertama yang membuka area kelapa sawit pertama pada tahun 1911 yang tersebar dengan baik di Pantai Timur Sumatera

1965
NASIONALISASI
Era nationalisasi untuk perusahaan asing di Indonesia

1968
JOINT VENTURE/USAHA BERSAMA
Pendirian PT Socfin Indonesia (Socfindo) sebagai perusahaan patungan antara pemerintah Republik Indonesia dan Plantation Nord Sumatra (PNS Ltd) dengan komposisi saham 60 : 40 (PNS : RI)

1974
DUKUNGAN & SUPERVISI ILMIAH
Sebuah perjanjian telah ditandatangani antara Socfindo dan IRHO (Institute de Recherches pour les Huiles et Oléagineux), sebuah lembaga Perancis, memberikan dukungan ilmiah dan pengawasan untuk keinginan Socfindo memperluas kegiatannya pada penelitian terapan agronomis

1984
BANGUN BANDAR DITUNJUK SEBAGAI PRODUSEN BENIH
Socfindo Bangun Bandar Seed Production secara resmi ditunjuk sebagai salah satu sumber dan produsen benih kelapa sawit

2001
PENGALIHAN SAHAM
Pengalihan saham dari Pemerintah Republik Indonesia kepada PNS Ltd dengan komposisi saham baru 90 : 10 (PNS : RI)

2004
PELEPASAN VARIETAS DxP LAME & DxP YANGAMBI
Socfindo merilis varietas benih kelapa sawit DxP Socfindo (L) untuk varietas Lame dan DxP Socfindo (Y) untuk varietas Yangambi

2007
LABORATORIUM PATOLOGI
Laboratorium Patologi mulai beroperasi

2008
AEK LOBA DIPILIH
Kebun benih Socfindo di Aek Loba Seed Production secara resmi ditunjuk sebagai salah satu sumber benih kelapa sawit di Indonesia

2011
PROYEK COMPOSTING DIMULAI
Socfindo memulai proyek pengomposan di Bangun Bandar dan telah divalidasi oleh UNFCCC di bawah mekanisme pembangunan bersih (CDM)

2012
LABORATORIUM ANALITIK
Socfindo mendirikan laboratorium analitik dan mulai menerima sampel internal pada tahun berikutnya

2013
PELEPASAN VARIETAS DxP MT GANO
Socfindo merilis varietas kelapa sawit yang toleran terhadap penyakit Ganoderma yang disebut DxP Socfindo MT Gano

2014
LABORATORIUM DNA
Socfindo mulai mengoperasikan Laboratorium DNA

2015
SEPENUHNYA TERSERTIFIKASI RSPO
Socfindo sepenuhnya bersertifikasi RSPO (Roundtable for Sustainable Palm Oil)

2016
SEPENUHNYA TERSERTIFIKASI ISPO
Socfindo sepenuhnya bersertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)

2017
LABORATORIUM KULTUR JARINGAN
Laboratorium Kultur Jaringan Socfindo mulai beroperasi

SEPENUHNYA TERSERTIFIKASI ISCC
Socfindo sepenuhnya bersertifikasi ISCC (International Sustainability & Carbon Certification)

2018
LABORATORIUM TERSERTIFIKASI
Socfindo melengkapi berbagai layanan laboratoriumnya dengan menambahkan analisis air bersertifikat

2019
PEMBERIAN CREDIT CER
Socfindo memiliki proyek pengomposan CDM di Bangun Bandar yang diverifikasi oleh UNFCCC dan dianugerahi 27.656 CER credit, sebagai kompensasi upayanya dalam mengurangi emisi gas rumah kaca

Socfindo Hari Ini

Socfindo hari ini adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet terkemuka di Indonesia. Berbasis di Sumatera Utara, dengan bangga menjadi anggota komunitas Sumatera Utara yang terlibat dan berkontribusi. Socfindo telah berada di garis depan dalam penelitian dan praktik agronomi kelapa sawit, memberikan hasil yang tinggi dan keuntungan produktif di tanah yang sama selama lebih dari 100 tahun. Menjadi perusahaan perkebunan yang pertama dan terpenting, Socfindo membuat keputusan dan investasi agronomis untuk memungkinkan perkebunan berkembang dengan berfokus pada keuntungan produktif jangka panjang. Pendekatan disiplin yang berfokus pada produktivitas lahan yang berkelanjutan dan mengurangi limbah adalah inti keberhasilan Socfindo. Dua aspek inti dari keberlanjutan ini telah tertanam dalam praktik di Socfindo sejak perusahaan ini berdiri, jauh sebelum konsep keberlanjutan dikonsep secara formal

Visi Socfindo adalah untuk tetap menjadi Perusahaan Perkebunan kelapa sawit dan karet kelas dunia yang paling efisien dalam industri ini.

Socfindo mencapai visi ini dengan memiliki budaya perbaikan berkelanjutan yang tertanam, secara konsisten memberikan :

- Produk berkualitas tinggi
- Hasil produktif yang optimal
- Praktek agronomi jangka panjang terbaik
- Industri terkemuka di bidang benih kelapa sawit, agronomi kelapa sawit, penelitian dan pengembangan
- Penggunaan sumber daya keuangan dan alam yang paling efisien
- Nilai maksimum untuk pemegang saham dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan

Socfindo telah berhasil mencapai dan mewujudkan visinya melalui nilai-nilai intinya yaitu :

- Selalu mempraktikkan agronomi jangka panjang yang terbaik
- Melakukan pendekatan konstan dan disiplin yang berfokus pada :
  - Peningkatan praktik agronomi dan mengoptimalkan hasil
  - Tetap ramping dan efisien, mengurangi limbah dan memanfaatkan sumber daya keuangan dan alam secara bijaksana
- Manajemen yang Penuh Perhatian dan pertimbangan untuk orang lain, membangun hubungan jangka panjang berdasarkan kepercayaan, saling menghormati dan bertanggung jawab
- Berinvestasi pada orang-orangnya, keluarga dan komunitas mereka, menciptakan tempat kerja yang layak, sehat, bersemangat dan harmonis bagi pekerja yang menghargai kerja keras dan kinerja
- Menjadi anggota masyarakat Sumatera Utara dan Aceh yang bertanggung jawab, positif dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan jangka panjang masyarakat Sumatera Utara, Aceh dan Indonesia

Socfindo menerapkan nilai-nilai dan visi ini di seluruh organisasinya dengan memiliki struktur pelaporan, kebijakan, pedoman dan prosedur operasi standar yang jelas dan ini diterapkan secara konsisten di seluruh perusahaan melalui kombinasi proses dan pelatihan formal dan informal. Selain itu, Socfindo telah dan selalu memiliki budaya disiplin, tanggung jawab dan akuntabilitas, yang merupakan inti dari umur panjang Socfindo dan kesuksesan yang berkelanjutan.

Tata Kelola Keberlanjutan

Pengambilan Keputusan Di Dalam Socfindo

Dewan Komisaris adalah otoritas pengambil keputusan tertinggi di Socfindo yang bertanggung jawab kepada para pemegang sahamnya. Dewan Komisaris mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada Direksi yang pada akhirnya bertanggung jawab untuk menyetujui strategi ekonomi, lingkungan dan sosial serta pengambilan keputusan dalam perusahaan yang melapor kepada Dewan Komisaris.

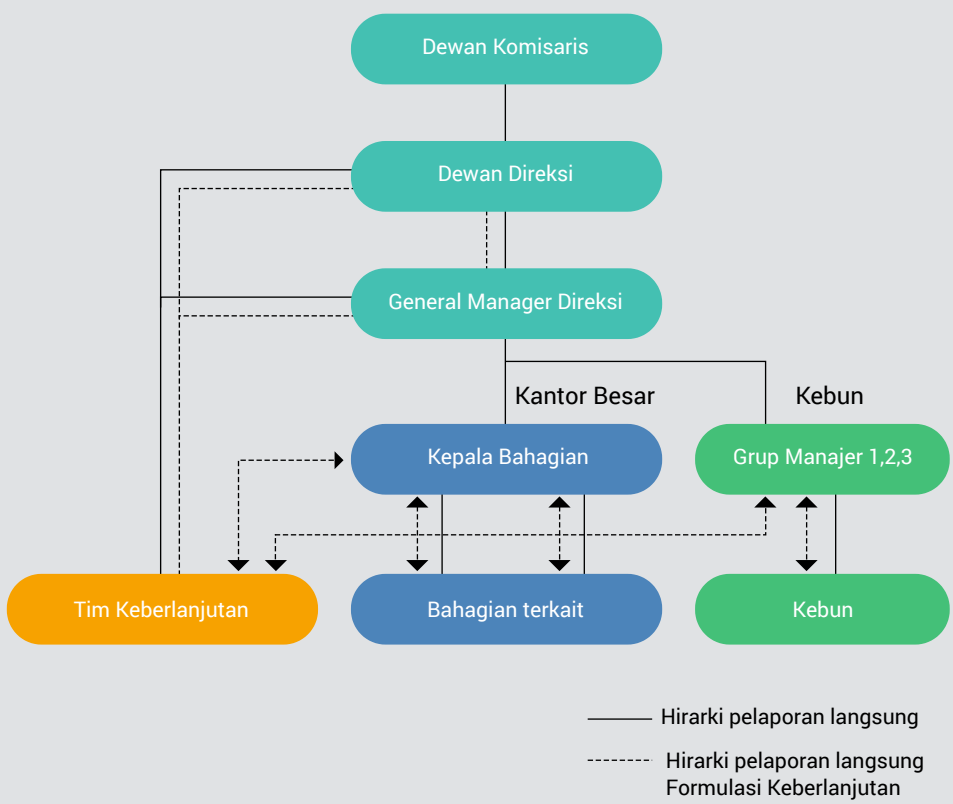
Kebijakan Manajemen yang Bertanggung Jawab Grup Socfin

Socfindo adalah bagian dari Grup Socfin dan dengan demikian strategi Keberlanjutan, kebijakan dan pengambilan keputusan mematuhi Kebijakan Manajemen yang Bertanggung Jawab Grup Socfin pada 28 Maret 2017. Salinan kebijakan ini tersedia di sini : www.socfin.com/sites/ default/files/ 2018-11/2017_03_22_Politique_gestion_responsable.pdf

Manajemen Risiko dan Asas Kehati-hatian (*Precautionary Principle*)

Socfindo mengadopsi asas kehati-hatian sebagai prinsip manajemen risiko umum, baik untuk risiko lingkungan dan sosial yang signifikan. Ini berarti dalam menghadapi konsekuensi material yang merugikan, kurangnya bukti konklusif atau kepastian bukanlah alasan untuk tidak bertindak atau untuk mengambil tindakan yang masuk akal untuk menghindari konsekuensi potensial seperti itu ketika ada jalan alternatif yang masuk akal yang dapat menghindari hasil negatif tersebut. Mengelola risiko secara proaktif adalah bagian penting dari bisnis Socfindo.

Diagram Organisasi yang Menunjukkan Pengambilan Keputusan Keberlanjutan di Socfindo



Pengambilan Keputusan dan Implementasi Keberlanjutan dalam Socfindo

Socfindo sebagai Perusahaan Perkebunan menjaga hubungan dan komunikasi yang erat antara Kantor Pusat di Medan dengan Perkebunannya yang ada di Sumatera Utara dan Aceh. Kantor Pusat memahami bahwa mereka ada untuk memastikan keberhasilan orang-orang di lapangan. Manajemen Senior, termasuk Direktur Utama dan Manajer Umum, memiliki pengalaman dan latar belakang perkebunan dan banyak posisi staf kantor pusat diisi oleh orang-orang berkemampuan di bidang Perkebunan yang merupakan pilihan dalam Socfindo jika memungkinkan.

Fungsi pendukung dan dukungan Kantor Pusat adalah kunci keberhasilan Socfindo yang berkelanjutan dan hubungan yang erat ini juga penting dalam menerapkan keberlanjutan dalam Socfindo. Karena hubungan yang erat dan konektivitas antara Kantor Pusat dan Perkebunan di Socfindo, strategi, kebijakan dan perencanaan Keberlanjutan dapat dimulai baik dari atas ke bawah atau inisiatif dari bawah ke atas di Socfindo, tergantung pada masalah dan dimana ia muncul.

Secara formal, inisiasi Strategi Keberlanjutan, perumusan Kebijakan dan Perencanaan ditugaskan oleh Tim Keberlanjutan yang dipandu oleh Manajemen Senior. Dorongan awal mungkin berasal dari arahan Manajer Umum dan Direktur Utama atau mungkin berasal dari Kepala Perkebunan menanggapi masalah di lapangan atau dari dalam Tim Keberlanjutan itu sendiri.

Tim Keberlanjutan dapat berinteraksi langsung dengan orang-orang yang relevan di departemen Perkebunan dan Kantor Pusat untuk mendapatkan masukan dan umpan balik. Skala, sifat dan formalitas dari proses umpan balik akan bervariasi, tergantung pada masalah dan siapa yang terpengaruh, dan sebagaimana diperlukan dapat melibatkan konsultasi dengan para pemangku kepentingan terkait yang akan dilakukan melalui Perkebunan.

Setelah input dan umpan balik yang diperlukan telah diperoleh, strategi, kebijakan atau rencana yang relevan kemudian disusun oleh tim keberlanjutan dan divalidasi dan disahkan oleh Manajer Umum dan Dewan Direksi.



Gambar : Implementasi Keberlanjutan di Bangun Bandar

Setelah disetujui dan diresmikan, itu akan menjadi tanggung jawab Tim Keberlanjutan untuk implementasi, sosialisasi, pemantauan dan peninjauan, berkoordinasi langsung dengan Perkebunan dan departemen terkait dengan dukungan dari Grup Kepala Perkebunan, Kepala Departemen dan Manajemen Senior.

Keberlanjutan tidak dapat diimplementasikan dengan sukses kecuali jika ada pemahaman dan penilaian yang realistis tentang masalah dan tantangan nyata di lapangan, penyediaan dukungan yang diperlukan untuk perkebunan dalam implementasi serta peningkatan kesadaran di seluruh organisasi tentang pentingnya isu-isu keberlanjutan dan dampaknya pada bisnis dan pada kesuksesannya yang berkelanjutan. Semua ini perlu dilakukan sambil memastikan tidak berdampak pada produktivitas dan hasil, yang mana tanpanya Socfindo sebagai suatu organisme tidak akan ada lagi dan mata pencaharian bagi ribuan karyawan dan keluarga mereka akan hilang. Menerapkan keberlanjutan adalah proses tambahan dan membutuhkan komunikasi yang erat dan saling menghormati antara mereka yang menghadapi secara eksternal di Kantor Pusat dan mereka yang di lapangan, berurusan dengan realitas Perkebunan.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pendekatan Socfindo untuk Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Para Pemangku Kepentingan Socfindo didefinisikan sebagai kelompok-kelompok yang penting bagi operasinya, memiliki pengaruh atau dampak material terhadap bisnisnya, atau sebagai alternatif dipengaruhi secara material baik secara langsung maupun tidak langsung oleh aktivitas bisnisnya. Ini termasuk karyawan, keluarga mereka dan komunitas lokal, pemegang saham, pelanggan, pemasok dan pemodal, berbagai tingkat Pemerintah, LSM lokal dan internasional, industri dan lembaga sertifikasi serta serikat pekerja dan organisasi lain yang mewakili pekerja. Grup-grup ini akan berkembang seiring dengan waktu seiring dengan sifat kegiatan bisnis Socfindo dan lingkungan sekitar, pasar dan kondisi politik.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan yang berkelanjutan merupakan bagian terpadu dari bisnis Socfindo. Sebagai anggota lama masyarakat di mana ia beroperasi, Socfindo bekerja keras untuk mempertahankan secara teratur kontak langsung informal melalui manajemen perkebunannya dengan pemangku kepentingan eksternal utama seperti masyarakat lokal, Pemerintah dan LSM lokal untuk memastikan adanya jalur yang terbuka untuk komunikasi dua arah guna memfasilitasi pemahaman bersama dan kesadaran akan kegiatan Perusahaan, serta untuk mengidentifikasi awal setiap masalah atau bidang yang menjadi perhatian atau bidang di mana bantuan mungkin diperlukan. Socfindo juga memiliki hubungan yang erat dengan pelanggan dan pemasok utama serta komponen kunci untuk keberhasilan hubungan ini adalah memiliki dialog terbuka dimana dimungkinkan untuk membahas masalah yang mungkin timbul, mendapatkan umpan balik secara terbuka dan jujur dan untuk mencari cara agar semakin ada perbaikan/peningkatan.

Selain jalur keterlibatan informal ini, Socfindo juga memiliki jalur formal untuk menghubungi Perusahaan atau mengajukan Keluhan, yang rinciannya ditetapkan dalam bab Keluhan dalam Laporan ini. Untuk lebih jelasnya, lihat Halaman 53.

Studi Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Socfindo merasa perlu untuk memahami dengan lebih baik keprihatinan para Pemangku Kepentingan Utamanya di berbagai isu keberlanjutan. Untuk alasan ini, Socfindo melibatkan Universitas lokal: Universitas Sumatera Utara (USU) untuk melakukan studi keterlibatan pemangku kepentingan yang komprehensif dari para pemangku kepentingan intinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian guna mengidentifikasi hal-hal material yang menjadi perhatian atau minat bagi Pemangku Kepentingan dalam kaitannya dengan keberlanjutan dari perspektif mereka (menilai dasar yang luas dari masalah Sosial, Lingkungan dan Ekonomi). Hal ini juga terlihat untuk mengidentifikasi tren antara kelompok-kelompok pemangku kepentingan dan mengidentifikasi hal-hal yang peringkatnya menjadi perhatian atau minat tinggi di seluruh kelompok Pemangku Kepentingan.

Dalam melakukan penilaiannya, USU mengunjungi 4 perkebunan Socfindo yang berbeda, mewakili Sumatera Utara dan Aceh, serta Kantor Pusat Socfindo di Medan. USU melakukan lebih dari 40 wawancara tatap muka dengan pemangku kepentingan eksternal serta 140 wawancara tatap muka dengan pemangku kepentingan internal. Hasil penilaian ini ada di halaman berikutnya.



Gambar : Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Tabel Hal Penting untuk Kelompok Pemangku Kepentingan Khusus

Hal Penting			
Pemangku Kepentingan Internal	**Hal Penting**	**Pemangku Kepentingan External**	**Hal Penting**
Staff Kantor Pusat	• Upah, tunjangan dan fasilitas bagi karyawan • Pelatihan dan Sumber Daya Manusia • Perluasan lahan • Mengurangi Dampak Lingkungan • Sertifikasi • Penelitian & Pengembangan - meningkatkan hasil, toleran Ganoderma • Harga CPO • Meningkatkan Produktivitas & Hasil	**Pemerintah**	• Pertumbuhan ekonomi • Upah dan Manfaat untuk Karyawan • Pelatihan • Air • Perlindungan Hak Asasi Manusia • Pengembangan Masyarakat
Staff Perkebunan	• Pelatihan • Upah, tunjangan dan fasilitas bagi karyawan • Polusi air • Limbah (Padat dan Cair) • Mengurangi Dampak Lingkungan • Pengelolaan area sempadan • Harga CPO • Pencurian • Penelitian & Pengembangan memperbaiki Bahan Tanam, toleran Ganoderma • Meningkatkan Produktivitas & Hasil	**Masyarakat Lokal**	• Peluang Ekonomi • Keuntungan karyawan • Pengembangan Masyarakat • Air • Peluang Petani sawit • Limbah padat • Pelatihan
		LSM Lokal	• Air • Remunerasi dan Tunjangan untuk Karyawan • Kesehatan & Keselamatan Kerja • Pengembangan Masyarakat
Karyawan Perkebunan	• Pelatihan dan Sumber Daya Manusia • Upah, tunjangan dan fasilitas bagi karyawan • Kesehatan • Organisasi Kolektif Pekerja • Polusi air • Mengurangi Dampak Lingkungan • Pencurian • Harga CPO • Meningkatkan Produktivitas & Hasil	**Pelanggan & Pemegang Saham**	• Penggundulan hutan • Pengembangan Lahan Gambut • Emisi Gas Rumah Kaca • Penelitian & Pengembangan • Peningkatan produktivitas • Harga CPO • Sertifikasi • Perluasan lahan • Meningkatkan hasil bagi petani sawit • Hak Pekerja • Pembangunan Ekonomi / mata pencaharian mereka yang terkena dampak konversi hutan menjadi perkebunan

Hal Penting untuk Keberlanjutan yang Diidentifikasi oleh Para Pemangku Kepentingan

Sebagai hasil dari studi Keterlibatan Pemangku Kepentingan, 20 Hal Penting berikut diidentifikasi sebagai perhatian atau minat khusus bagi Pemangku Kepentingan Socfindo.

Daftar Tabel 20 Hal Penting Teratas Terkait Keberlanjutan yang Diidentifikasi oleh Pemangku Kepentingan*

	Nomor	Hal Penting		Nomor	Hal Penting
Ekonomi	1 2 3 4 5	Sertifikasi Harga CPO Perluasan lahan Produktivitas & Hasil Penelitian & Pengembangan - meningkatkan hasil, toleran Ganoderma	**Sosial**	12 13 14 15 16 17	Upah, tunjangan dan fasilitas bagi karyawan Pelatihan & Sumber Daya Manusia Hak-hak Pekerja Kesehatan Organisasi Kolektif Pekerja Kesehatan & Keselamatan Kerja
Lingkungan	6 7 8 9 10 11	Penggundulan hutan Gambut Mengurangi Dampak Lingkungan Emisi Gas Rumah Kaca Masalah air Limbah - Padat & Cair	**Masyarakat**	18 19 20	Perlindungan Hak Asasi Manusia Petani sawit dan pengembangan masyarakat Pencurian

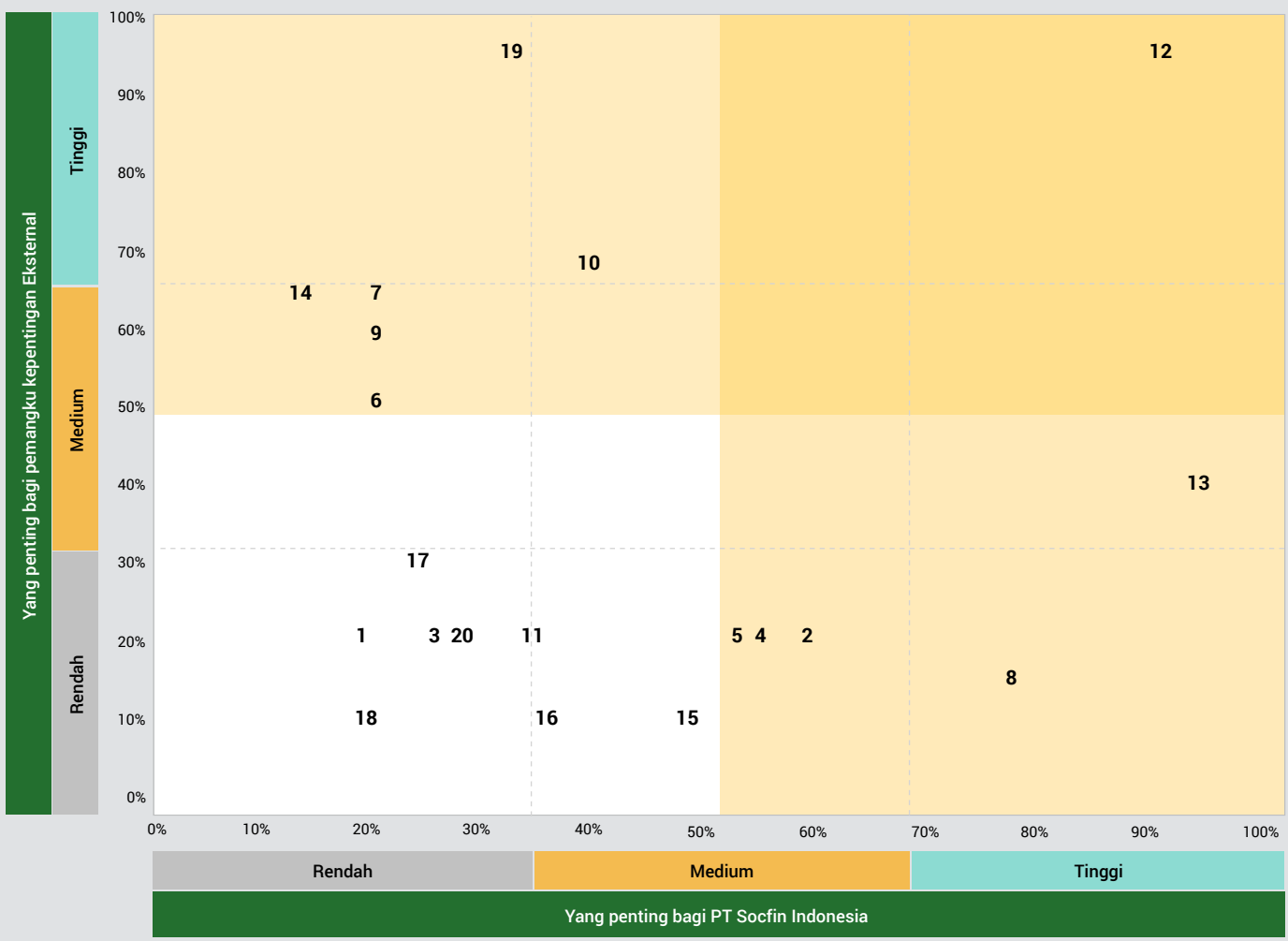
* Harap dicatat Materi Penting tidak diberi peringkat dalam tabel ini. Untuk analisis kepentingan relatif antara pemangku kepentingan eksternal dan internal, silakan lihat diagram Matriks Material pada Halaman 13.

Kepentingan Relatif dari Materi yang Teridentifikasi Diantara Kelompok-Kelompok Pemangku Kepentingan

Socfindo selanjutnya menganalisa hasil penelitian untuk membandingkan kepentingan relatif dari hal-hal materi yang diidentifikasi di seluruh kelompok pemangku kepentingan. Matriks kepentingan di bawah ini adalah ringkasan dari hasil analisa tersebut. Matriks ini memperingkatkan 20 hal materi yang teridentifikasi yang tercantum dalam tabel di atas dari tinggi ke rendah berdasarkan bobot yang diberikan dari masing-masing kelompok pemangku kepentingan.

Matriks ini dapat mengidentifikasi hal-hal yang berperingkat penting, baik bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Sementara semua hal ini penting, hal-hal yang berperingkat sangat penting oleh pemangku kepentingan eksternal dan internal menjadi prioritas khusus bagi Socfindo dalam menetapkan strategi keberlanjutannya.

Matriks Materialitas Menunjukkan Hal-hal Penting Bagi Pemangku Kepentingan Internal vs Eksternal



Hal-hal Penting Untuk Laporan Ini

Socfindo menentukan aspek material untuk bisnisnya berdasarkan diskusi mendalam dan berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan bersama-sama dengan tinjauan literatur yang relevan yang diterbitkan. Ini adalah proses yang berkelanjutan dan terus berkembang dan dengan demikian dapat diharapkan untuk berevolusi dan berubah di masa depan ketika pemahaman kita bersama tentang keberlanjutan berkembang, teknologi meningkat, begitu juga kemampuan kita untuk meningkatkan dan mengukur kinerja kita.

Prioritas keberlanjutan saat ini untuk Socfindo bersama dengan masalah-masalah penting yang dilaporkan dalam laporan GRI ini telah diputuskan berdasarkan kombinasi dari hasil Keterlibatan Pemangku Kepentingan bersama-sama dengan prioritas keberlanjutan yang diungkapkan oleh lembaga sertifikasi kunci keberlanjutan saat ini yaitu Round Table of Sustainable Palm Oil (RSPO), the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) milik Pemerintah Indonesia dan juga dari kelompok industri dan rekan kerja. Untuk laporan GRI ini, parameter-parameter ini telah dibagi menjadi 5 bagian utama (Pendekatan Kami untuk Keberlanjutan; Pasar; Lingkungan; Ketenagakerjaan & Masyarakat) dan topik parameter spesifik sebagaimana tercantum dalam daftar isi kami, yang konsisten dengan cara Socfindo mengatur pendekatan internal untuk keberlanjutan. Daftar lengkap masalah penting yang dilaporkan dalam Laporan GRI ini tercantum dalam Indeks Konten GRI Halaman 62.

Ruang Lingkup dan Isi Laporan

Batas-batas Pelaporan

Laporan ini mencakup PT Socfin Indonesia (Socfindo) yang merupakan bagian dari Grup Socfin dan memiliki kantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Socfindo adalah anak perusahaan dari Grup Socfin dalam kemitraan dengan Pemerintah Indonesia yang merupakan pemegang saham minoritas. Socfindo adalah Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet yang berbasis di Indonesia dan laporan ini secara khusus berfokus dan mencakup Bisnis Minyak Sawit Socfindo. Kegiatan yang terkait dengan bisnis Karet tidak tercakup dalam laporan GRI yang pertama ini.

Karena ini adalah laporan GRI pertama Socfindo, Socfindo telah memilih pada tahap ini untuk melaporkan hanya pada operasi Minyak Sawitnya, namun operasi Karetnya telah sesuai dengan standar tinggi yang sama dan dikelola dengan serupa secara profesional. Karena itu, kami dengan cermat mengikuti pengembangan Platform Global untuk Karet Alam Berkelanjutan (GPSNR) dan akan siap untuk merangkul sertifikasi masa depan ini pada waktunya. Upaya yang terlibat untuk melakukan Pelaporan GRI awal ini sangat signifikan, sehingga dari segi perspektif praktis tidak dianggap layak pada tahap ini untuk melaporkan secara komprehensif dan akurat kedua bisnis, baik Kelapa Sawit maupun Karet. Socfindo akan mempertimbangkan untuk memperpanjang Pelaporannya dengan memasukkan Kegiatan Karetnya jika telah layak.

Ruang Lingkup dan Isi Laporan

Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: opsi Inti, yang mencakup tahun kalender 2018. Adalah niat Socfindo untuk melanjutkan Pelaporan dengan Dasar Dua Tahun. Karena ini adalah laporan GRI pertama Socfindo, dan untuk periode pelaporan pertama tidak ada laporan sebelumnya, maka tidak ada perubahan yang dapat dilaporkan.

Socfindo belum mencari tambahan jaminan pihak ketiga untuk isi laporan ini. Socfindo mencatat bahwa beberapa audit pihak ketiga independen yang luas atas operasinya dilakukan setiap tahun di berbagai hal keberlanjutan sebagai bagian dari kepatuhannya yang berkelanjutan terhadap sertifikasi RSPO dan ISPO - dan bahwa proses ini memberikan jaminan yang memadai tentang kinerja keberlanjutannya kepada para pemangku kepentingan di tahap ini. Jika Anda memiliki komentar atau pertanyaan mengenai isi laporan ini atau tentang Keberlanjutan Socfindo, silakan hubungi kami melalui email ke head_office@socfindo.co.id.

BAGIAN II

PASAR



©Socfindo

PASAR : M1 Sertifikasi

Socfindo berfokus pada produksi perkebunan yang bertanggung jawab selama beberapa generasi, Socfindo mengakui pentingnya Sertifikasi yang saat ini menjadi komponen utama dari bisnis dan strategi keberlanjutan Socfindo. Sertifikasi minyak sawit yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini Badan Sertifikasi meliputi semua proses dan prakteknya, menunjukkan kepada pembeli, konsumen akhir dan pihak ketiga yang berkepentingan lainnya bahwa minyak kelapa sawit dan kernel Socfindo telah diproduksi dengan memenuhi persyaratan keberlanjutan sebagaimana ditetapkan oleh standar yang relevan. Standar sertifikasi dan proses verifikasi yang baik dan berkelanjutan akan menjadi alat untuk memberikan jaminan kepada pembeli, konsumen dan masyarakat umum bahwa suatu organisasi telah benar-benar menerapkan, melakukan dan memenuhi praktik berkelanjutan dalam memproduksi produk mereka. Sertifikasi membantu pembeli dan pasar untuk dapat membedakan antara mereka yang telah mengambil beban dan biaya tambahan demi menerapkan praktik berkelanjutan dengan yang belum menerapkannya. Selanjutnya tergantung kepada pembeli dan konsumen untuk melakukan bagian mereka dalam menghargai upaya berkelanjutan yang telah dilakukan, dengan cara menciptakan permintaan pasar untuk produk-produk premium yang diproduksi secara berkelanjutan.

Untuk alasan ini, sertifikasi akan terus menjadi pilar inti dalam strategi keberlanjutan Socfindo dan Socfindo akan terus menginvestasikan sumber daya tambahan yang diperlukan demi memastikan bahwa sertifikasi keberlanjutan yang relevan dan kuat untuk perkebunan dan produk kelapa sawitnya dapat diperoleh dan dipertahankan. Saat ini Socfindo menilai standar yang paling relevan dan komprehensif untuk produk kelapa sawit adalah standar *Round Table of Sustainable Palm Oil* (**RSPO**). Selain itu, dalam kaitannya dengan konteks Indonesia, Prinsip & Kriteria Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia (**ISPO**) adalah skema sertifikasi wajib dalam negeri yang sama pentingnya.

Roundtable of Sustainable Palm Oil (RSPO)

RSPO adalah organisasi nirlaba yang mengumpulkan para pemangku kepentingan dari 7 sektor industri minyak kelapa : produsen, pengolah atau pedagang kelapa sawit, produsen barang-barang konsumsi, pengecer, bank / investor serta organisasi sosial dan lingkungan non-pemerintah (LSM), untuk mengembangkan dan menerapkan standar global terhadap minyak sawit berkelanjutan.

RSPO telah mengembangkan seperangkat kriteria lingkungan dan sosial yang harus dipatuhi oleh perusahaan untuk menghasilkan Minyak Sawit Berkelanjutan Bersertifikat (*Certified Sustainable Palm Oil*/CSPO). Saat ini RSPO memiliki lebih dari 4.000 anggota di seluruh dunia dan telah mensertifikasi 13,61 juta ton minyak sawit berkelanjutan, mewakili 19% dari minyak sawit yang diproduksi secara global. Untuk perincian lebih lanjut tentang RSPO, silakan kunjungi: www.rspo.org/about.

Socfindo telah menjadi anggota RSPO sejak tahun 2004 dan mencapai sertifikasi penuh untuk semua pabrik dan perkebunannya pada tahun 2015. Saat ini Socfindo mempertahankan sertifikasi RSPO untuk semua pabrik dan perkebunannya.

Sertifikasi RSPO untuk setiap pabrik membutuhkan verifikasi setiap setahun sekali, yang melibatkan audit lapangan secara mendalam yang wajib memenuhi kriteria lengkap RSPO, sehingga untuk mempertahankan sertifikasi RSPO memerlukan peningkatan yang terus-menerus dalam praktik, pencegahan dan pelatihan staf di lapangan. Untuk mencapai hal ini, Socfindo telah memasukkan standar RSPO ke dalam inti strateginya untuk memproduksi kelapa sawit berkelanjutan. Tercatat bahwa Prinsip dan Kriteria RSPO 2018 yang baru, efektif sejak November 2019, membutuhkan lompatan lain dalam standar sertifikasi yang sudah ketat. Dengan demikian,

pilar utama dalam strategi keberlanjutan Socfindo adalah untuk memastikan secara proaktif bahwa Socfindo memenuhi dan mencakup semua persyaratan standar RSPO yang berkembang.

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian menetapkan skema sertifikasi wajib pada tahun 2011 untuk pertama kalinya dan direvisi pada tahun 2015, yaitu Prinsip & Kriteria Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil Principles & Criteria*/ISPO) guna memastikan bahwa semua produsen memenuhi standar lingkungan, ekonomi dan sosial tertentu ketika beroperasi di Indonesia.

Selain bersertifikasi RSPO, semua pabrik dan perkebunan Socfindo telah sepenuhnya disertifikasi ISPO sejak tahun 2016. Untuk informasi lebih lanjut tentang ISPO, kunjungi: www.ispo-org.or.id/index.php?lang=en.

International Sustainability & Carbon Certification (ISCC)

Sertifikasi Keberlanjutan dan Karbon Internasional (*International Sustainability & Carbon Certification*/ISCC) adalah skema sertifikasi internasional untuk mensertifikasi bahan baku dan produk yang berkelanjutan. Ini mencakup semua produk biomassa dan memiliki fokus pada produksi biomassa dan bioenergi berkelanjutan yang bertujuan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan keberlanjutan hukum yang ditentukan dalam Pedoman Energi Terbarukan (*Renewable Energy Directive*/RED) dari Komisi Eropa serta Pedoman Kualitas Bahan Bakar (*Fuel Quality Directive*/FQD).

Semua pabrik dan perkebunan Socfindo telah sepenuhnya bersertifikasi ISCC. Untuk informasi lebih lanjut tentang ISCC, kunjungi: www.iscc-system.org/.

Sertifikasi Lainnya

Selain sertifikasi keberlanjutan yang komprehensif tersebut, semua operasi Socfindo tersertifikasi di bawah standar SMK3, yang merupakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan nasional.

Selain itu, Perkebunan karet dan pengolahannya serta produksi benih kelapa sawit milik Socfindo sudah disertifikasi ISO 9001: 2015, ISO 14001: 2015, OHSAS 18001: 2007 dan laboratorium analitik telah terakreditasi ISO 17025: 2017 oleh “Komite Akreditasi Nasional” (KAN).

Pasar : M2 Lacak Balik Rantai Pasokan

Pentingnya Lacak Balik

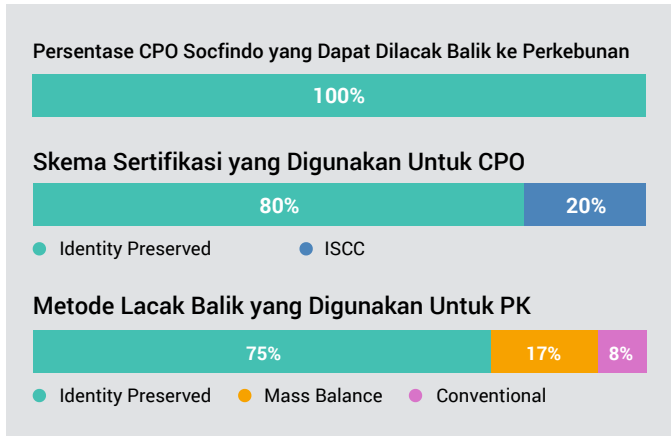
Pelanggan dan pihak ketiga yang berkepentingan lainnya membutuhkan jaminan dari mana produk dan bahan baku berasal. Alat utama keberlanjutan terhadap kualitas dan keamanan produk merupakan kemampuan suatu produk (dan bahan baku komponennya) untuk dapat dilacak balik di sepanjang rantai pasokan hingga ke titik asal aslinya. Penting bagi konsumen dan masyarakat pada umumnya untuk membuat pilihan berdasarkan informasi dan memiliki kepastian mengenai asal-usul dan proses suatu produk. Penting juga bagi produsen yang bertanggung jawab seperti Socfindo, melalui sertifikasi yang diperolehnya, untuk dapat menunjukkan kepada pelanggan titik asal dan rantai pasok yang terlibat dalam setiap pengiriman produk mereka dengan memberikan tingkat kepercayaan dan transparansi ekstra pada barang yang mereka hasilkan.

Lacak Balik di Socfindo

Itu sebabnya lacak balik sangat penting bagi Socfindo untuk memberikan jaminan dan integritas dalam produknya kepada pelanggan dan pengguna hilir. Semua Minyak Sawit Mentah (CPO) dan Inti Sawit (PK) Socfindo dapat dilacak balik ke tingkat perkebunan. Pendekatan yang dipilih Socfindo untuk mengelola lacak balik adalah melalui sertifikasi oleh pihak ketiga. Socfindo mengevaluasi dan memilih skema sertifikasi oleh pihak ketiga tertentu berdasarkan pada kekokohan standar dan kepercayaan serta integritas yang dimilikinya di pasar, khususnya di mata pelanggan utama dan konsumen akhir mereka.

Lacak Balik ke Pabrik dan Perkebunan

Lacak balik ke pabrik mengacu pada tingkat lacak balik produk yang diproses oleh kilang, sampai ke tingkat pabrik atau tingkat Minyak Sawit Mentah (CPO) / Inti Sawit (PK). Lacak balik perkebunan mengacu pada tingkat lacak balik produk sampai ke perkebunan dimana tanaman sawit tertentu yang menghasilkan tandan buah segar ditanam. Socfindo secara langsung mengendalikan rantai pasok sebagai produsen hulu pada tingkat CPO/PK. Semua CPO dan PK Socfindo dapat dilacak balik ke perkebunan dan disertifikasi sesuai Skema Sertifikasi RSPO atau ISCC.



Sertifikasi Rantai Pasokan RSPO

Di bawah sertifikasi rantai pasok RSPO, dapat dibuktikan bahwa sejumlah minyak sawit mentah (CPO) tertentu berasal dari perkebunan atau pabrik bersertifikasi RSPO, dan secara fisik tetap terisolasi dari semua sumber kelapa sawit lainnya di seluruh rantai pasokan (termasuk sumber RSPO-CSPO terpisah lainnya), dapat dijual sebagai CPO berkelanjutan bersertifikat 'Identity Preserved' (IP). Jika produk yang disertifikasi bercampur di hilir dengan produk-produk yang tidak bersertifikasi dalam rantai pasokan, maka produk tersebut dapat dijual sebagai CPO berkelanjutan yang bersertifikasi menggunakan sistem mass balance (MB).

Catatan terkait ini perlu disimpan guna menunjukkan bahwa volume CPO yang dijual sebagai minyak sawit berkelanjutan tidak melebihi jumlah yang diproduksi oleh pabrik hulu bersertifikasi RSPO selama periode waktu tertentu. Sistem yang dipilih oleh Socfindo dan para pemangku kepentingannya adalah model rantai pasokan *Identity Preserved* (IP) untuk memastikan bahwa produk kelapa sawit bersertifikasi RSPO yang dikirim ke pengguna akhir dapat diidentifikasi secara khusus ke pabrik bersertifikasi RSPO dan basis pasokan yang tersertifikasi. Saat menjual CPO atau PK dalam skema RSPO, Socfindo menggunakan sistem "*PalmTrace*" RSPO di mana penjualan fisik dapat didaftarkan.

Sertifikasi Keberlanjutan dan Karbon Internasional (*International Sustainability and Carbon Certification/ISCC*)

Selain skema sertifikasi rantai pasokan RSPO, ISCC juga memiliki sertifikasi rantai pasokan tersendiri untuk biomassa dan bioenergi dan khususnya, rantai pasokan Biofuel. Sebagaimana tercantum dalam bagian Sertifikasi, pabrik dan perkebunan Socfindo memiliki sertifikasi ISCC dan RSPO. Ini memungkinkan Socfindo untuk menjual CPO dan PK yang diproduksi dari perkebunan bersertifikasi kepada pembeli yang ingin membeli minyak kelapa sawit berkelanjutan dari salah satu standar sertifikasi ini.

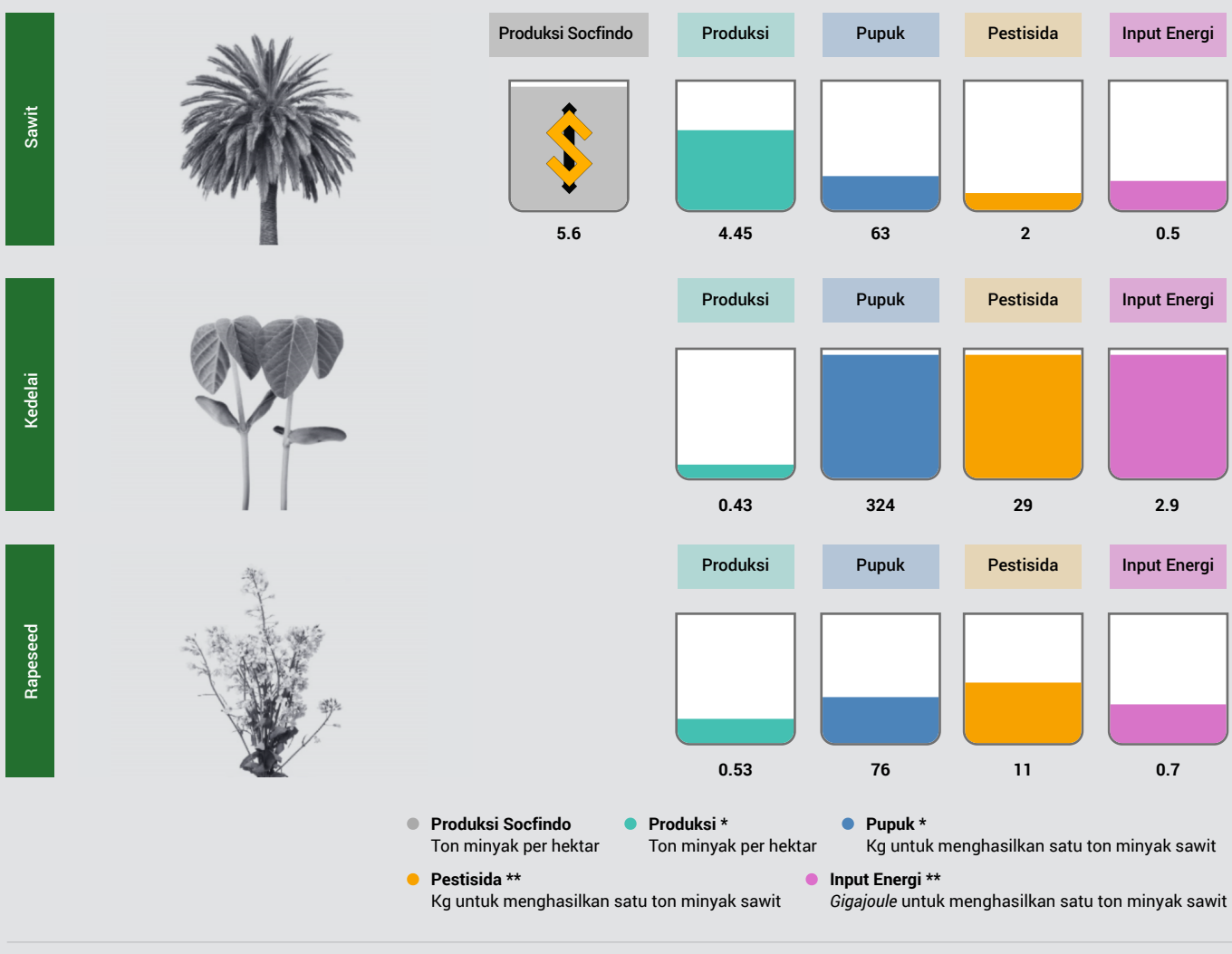
Pasar : M3 Produktivitas & Hasil

Pentingnya Meningkatkan Produktivitas dan Hasil

Kelapa sawit adalah tanaman minyak nabati dengan hasil tertinggi, secara signifikan mengungguli tanaman minyak nabati lainnya berdasarkan minyak per hektar. Oleh karena itu kunci untuk memecahkan dilema tentang bagaimana memenuhi permintaan global akan minyak nabati tanpa peningkatan yang setara pada area yang ditanami adalah dengan meningkatkan produktivitas dan hasil minyak sawit yang ada di seluruh dunia. Untuk mencapai ini diperlukan perbaikan di dua area yang terpisah. Pertama, memperluas akses dan pendidikan dalam praktik agronomi serta persediaan genetik terbaik yang ada saat ini kepada petani sawit yang secara kolektif mengelola sekitar seperempat perkebunan kelapa sawit Indonesia dan yang rata-rata hasilnya jauh dibelakang rata-rata industri. Kedua adalah bagi para pemimpin industri seperti Socfindo untuk terus menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan hasil di luar batas saat ini melalui inovasi dan kinerja yang berkelanjutan.

Mencapai hal ini akan secara signifikan meningkatkan jumlah kelapa sawit dari areal dan basis sumber daya yang sama, pada saat yang bersamaan menciptakan lebih banyak pendapatan bersih untuk petani sawit, dan bagi perusahaan yang pada gilirannya memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam keberlanjutan.

Hasil Tanaman



* Sumber : FAL 2004
** Sumber : The Guardian, 2014

Meningkatkan Produktivitas dan Hasil Panendi Socfindo

Meningkatkan produktivitas dan hasil panen adalah tantangan yang selalu ditanggapi dengan serius oleh Socfindo dan merupakan inti dari kesuksesan Socfindo. Perkebunan Socfindo telah ditanami dalam banyak kasus selama lebih dari 100 tahun di areal yang sama dan hanya dengan menerapkan praktik agronomi yang baik dan berkelanjutan, Socfindo mampu secara konsisten memberikan hasil industri yang relatif tinggi.

Saat ini, Socfindo telah berfokus pada hal-hal berikut untuk meningkatkan produktivitas dan hasilnya :

1. Bahan Genetik Terbaik

   Dengan menggunakan bahan tanaman terbaik Socfindo yang toleran terhadap Ganoderma (MTG). Sejak tahun 2014, kami secara konsisten melakukan penanaman kembali dengan bahan tanaman khusus ini untuk menjamin keberlanjutan minyak kelapa sawit di perkebunan kami di mana Ganoderma merupakan ancaman yang signifikan. Pada saat yang sama stok benih MTG terus ditingkatkan di laboratorium patologi kami.

2. Melaksanakan Praktik Manajemen Terbaik Termasuk :

   a. Membuat terasan dan menanam tanaman penutup tanah (*cover crops*) sebelum menanam tanaman utama untuk mencegah hilangnya tanah lapisan atas (konservasi tanah). Obsesi kami dengan persiapan lahan telah menyebabkan periode imatur yang singkat yang memastikan bahwa tahun pertama panen dapat menghasilkan 18-20 ton / ha.

   b. Mencacah batang untuk menghancurkan tempat berkembang biak bagi Oryctes, baik pada area penanaman kembali dan tanaman dewasa (ex Ganoderma).

   c. Menanam tanaman yang bermanfaat dan memperkenalkan predator hama ulat.

   d. Memaksimalkan penerapan pupuk organik dalam bentuk kompos, tandan kosong dan padatan secara konsisten.

   e. Meningkatkan efisiensi pupuk kimia dengan mengadaptasinya menggunakan analisis daun dan tanah yang terbaru. Menerapkan dosis dan jenis pupuk yang tepat pada waktu yang tepat.

   f. Membangun penampungan air untuk membatasi dampak defisit air yang dapat terjadi dalam beberapa situasi ekstrem.

   g. Melakukan pengawasan terus menerus dari Kantor Pusat untuk menjaga standar disiplin panen (kualitas buah dan hasil panen).

Benih Sawit dan Jasa Konsultasi Agronomi

Selain upaya-upaya ini untuk secara internal meningkatkan produktivitas dan hasil panen, Socfindo juga menawarkan Penjualan Benih Kelapa Sawit dan Layanan Konsultasi Agronomi Kelapa Sawit guna membantu pihak ketiga untuk memaksimalkan potensi hasil dari lahan mereka. Untuk detail lebih lanjut tentang hal ini, silakan lihat bagian Penelitian dan Pengembangan yang ditetapkan di bawah ini dan kunjungi : www.socfindo.co.id/about_us



Gambar : Kebun Bangun Bandar



Gambar : Penanaman Baru di Aceh



Gambar : Panen Awal pada Tanaman Kelapa Sawit muda

Pasar : M4 Penelitian & Pengembangan

Socfindo - Budaya Penelitian Agronomis

Penelitian dan pengembangan adalah sumber dasar inovasi. Sejak didirikan pada awal tahun 1900-an, Socfindo telah menginvestasikan sumber daya yang signifikan ke dalam penelitian dan pengembangan agronomi dengan Divisi R&D yang selalu memainkan peran kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saing Socfindo, khususnya untuk keunggulan dan kualitas produk.

Sejarah panjang Socfindo dalam penelitian agronomi terapan, pengembangan, dan inovasi telah menciptakan budaya keunggulan internal di sekitar penelitian eksperimental praktis yang terdokumentasi ke dalam agronomi. Hal Ini bersamaan dengan kemampuan untuk terus menerapkan praktik-praktik baru dan lebih baik di seluruh perusahaan berdasarkan eksperimen ini adalah jantung dari kesuksesan jangka panjang Socfindo yang berkelanjutan. Socfindo melakukan penelitian baik secara internal dan juga memiliki sejarah bekerja sama dengan para peneliti ilmiah pihak ketiga terkenal sejak perjanjian formal pertamanya pada tahun 1974 dengan IRHO (*Institute de Recherches pour les Huiles et Oleagineux*), sebuah lembaga Perancis yang memberikan dukungan ilmiah dan pengawasan untuk penelitian agronomi terapan. Saat ini, Socfindo masih dalam perjanjian kerja sama dengan Cirad untuk melakukan penelitian lapangan.

Penelitian dan Pengembangan Serta Inovasi Socfindo Saat Ini

Saat ini Socfindo Seed Production and Laboratories (SSPL) memimpin Penelitian dan Pengembangan perusahaan dan merupakan kekuatan pendorong di belakang untuk terus memberikan produk dan kualitas unggul serta meningkatkan keberlanjutan bisnis perkebunan kelapa sawitnya.

Divisi Penelitian dan Pengembangan SSPL berfokus pada 4 pilar, yang terdiri dari :

1. Program penelitian dalam pemuliaan tanaman dan genetika;
2. Pengembangan laboratorium pendukung dan analisis analitik berkelas dunia untuk memberikan pengujian dan analisis eksperimental;
3. Pemeliharaan kesuburan tanah (Agronomi); dan
4. Tindakan pengendalian hama & penyakit tanaman.

Socfindo memiliki program terperinci di bawah masing-masing dari empat pilar ini. Untuk lebih jelasnya silakan kunjungi : www.socfindo.co.id/services.

Fokus Khusus Pada Program Benih Kelapa Sawit Socfindo

Benih Kelapa Sawit Toleran Ganoderma

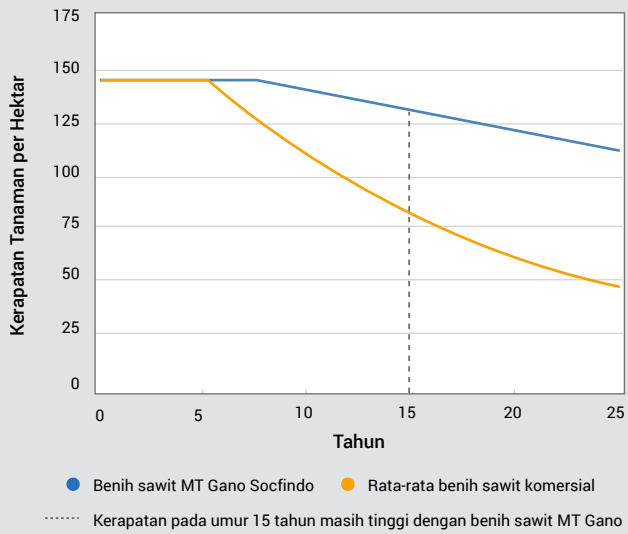
Salah satu bidang penelitian Socfindo yang memimpin industri ini adalah dalam memerangi penyakit Ganoderma. Penyakit Ganoderma adalah penyakit mematikan dan endemik di Asia, Afrika dan Amerika Selatan, dan dapat menyebabkan kematian hingga 80% (kematian kelapa sawit) di perkebunan, dengan risiko yang lebih tinggi dalam penanaman kembali secara berturut-turut. Penyakit Ganoderma merupakan ancaman yang signifikan terhadap kelapa sawit, dengan daerah-daerah tertentu di Indonesia dan Malaysia yang sangat berisiko.

Socfindo telah memimpin industri dalam penelitian untuk memerangi ancaman signifikan ini. Pada tahun 2000, bekerja sama dengan CIRAD-CP, Socfindo memprakarsai program pemuliaan jangka panjang khusus untuk mengendalikan penyakit ini. Penelitian ini mengarah pada pengembangan bahan tanaman toleran terhadap Ganoderma yang disebut DxP MTG yang dirilis pada tahun 2013. Socfindo adalah produsen benih kelapa sawit pertama yang mengembangkan dan melepaskan varietas benih yang toleran terhadap penyakit Ganoderma.



Gambar : Laboratorium Patologi di Tanah Gambus

Simulasi Kerugian Akibat Penyakit Ganoderma



Dengan menggunakan bahan tanaman toleran Ganoderma dari Socfindo, dampak Ganoderma pada produktivitas dan hasil perkebunan berkurang secara signifikan. Socfindo saat ini memimpin pasokan benih toleran Ganoderma untuk industri kelapa sawit Indonesia sebesar 70% dari total benih sawit yang dipasok (7.000.000 per tahun) untuk penanaman kembali.

Perbaikan Dalam Bahan Genetik

Selain bahan tanaman toleran Ganoderma, materi tanaman genetik Socfindo juga memiliki kualitas yang telah terbukti sebagai berikut :

- Pertumbuhan Vertikal yang lebih lambat (40-50 cm / tahun) dibandingkan benih sawit produsen lain (yang memiliki pertumbuhan vertikal 70-90 cm / tahun). Pertumbuhan yang lebih lambat memungkinkan masa panen yang lebih lama. Benih sawit Socfindo telah diverifikasi untuk hasil panen tinggi melebihi 25 tahun (dibandingkan dengan yang lain yang hanya dapat dipanen selama 15 hingga 18 tahun). Ini berarti satu pokok kelapa sawit dapat menghasilkan secara produktif lebih lama dan memperpanjang masa penanaman kembali, yang merupakan manfaat ekonomi dan berkelanjutan yang signifikan.
- Benih sawit toleran Iklim menghasilkan jumlah tandan yang tinggi dengan hasil yang maksimum per tahun, lebih beradaptasi dengan daerah marginal dan kondisi iklim, khususnya defisit air. Hal ini sangat penting karena dampak perubahan iklim yang dirasakan serta kondisi cuaca yang menjadi semakin tidak teratur dan tidak dapat diprediksi bahkan di daerah yang secara historis memberikan kondisi iklim prima yang konsisten.

Untuk detail lebih lanjut tentang bisnis benih sawit Socfindo, silakan kunjungi : www.socfindo.co.id/products.

Jasa Agronomi dan Laboratorium Analitik Socfindo

Socfindo memiliki laboratorium analitik sendiri untuk mendukung Program Penelitian dan Pengembangan internal di kelapa sawit yang meliputi:

- Analisis dan Rekomendasi Pupuk
- Analisis Kompos
- Analisis Tanah
- Analisis Daun
- Analisis Rachis
- Analisis Limbah & Air

Layanan laboratorium analitik ini menyediakan data kuat yang membantu ahli agronomi Socfindo memutuskan aplikasi pupuk yang efisien. Laboratorium kami sekarang juga menyediakan layanan kepada pihak ketiga seperti perusahaan, petani, peneliti dan mahasiswa.

Sebagai bukti keakuratan analisis laboratorium Socfindo, hasil analisis kami secara konsisten mendapat skor hasil yang sangat tinggi dalam program Evaluasi Wageningen untuk Laboratorium Analisis (Wageningen Evaluating programs for Analytical Laboratories / WEPAL), skema pengujian kecakapan laboratorium di seluruh dunia, dengan skor penerimaan rata-rata 100% untuk sampel tanah (Program Internasional untuk Pertukaran Analitis Tanah). Laboratorium kami juga memiliki sertifikasi ISO17025, yang merupakan standar utama yang digunakan oleh laboratorium pengujian dan kalibrasi di seluruh dunia. Untuk detail lebih lanjut tentang layanan Laboratorium dan Analitik kami, silakan kunjungi : www.socfindo.co.id/services.

BAGIAN III

Lingkungan



©Socfindo

Lingkungan : E1 Konservasi dan Keanekaragaman Hayati

Makna Deforestasi (Penggundulan Hutan), Konservasi dan Keanekaragaman Hayati

Deforestasi, konservasi dan keanekaragaman hayati adalah jantung dari masalah lingkungan sehubungan dengan pengembangan kelapa sawit dan bersama dengan perlindungan lahan gambut, mungkin merupakan masalah paling signifikan di sekitar minyak sawit saat ini.

Masalah lingkungan lainnya seperti kebakaran, emisi gas rumah kaca serta erosi tanah seringkali merupakan efek sekunder yang berasal dari deforestasi maupun kegagalan untuk melestarikan dan melindungi nilai konservasi tinggi yang utama serta area yang sensitif secara ekologis dan penting. Untuk alasan ini, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati adalah materi masalah keberlanjutan bagi Socfindo.

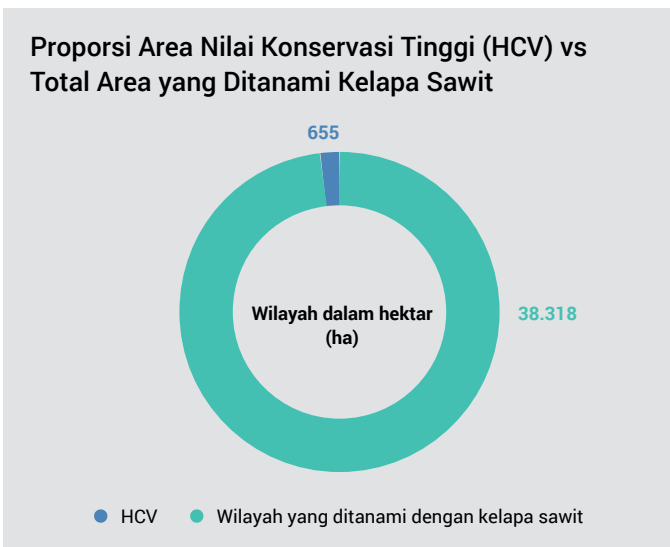
Komitmen Socfindo terhadap Konservasi dan Tanpa Deforestasi

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap RSPO dan konsisten dengan Kebijakan Manajemen Bertanggung Jawab Grup Socfin, Socfindo berkomitmen untuk:

- **Tidak ada deforestasi di area bernilai konservasi tinggi (HCV) dan hutan dengan cadangan karbon tinggi (HCS). Hal ini termasuk :**
  - Tidak ada pengembangan di hutan primer atau kawasan yang diidentifikasi sebagai Nilai Konservasi Tinggi (HCV).
  - Tidak ada pengembangan hutan Cadangan Karbon Tinggi (HCS) seperti yang didefinisikan oleh Pendekatan HCS.
- **Pembukaan lahan baru atau penanaman baru (di perkebunan yang ada atau perkebunan baru) didahului oleh penilaian HCV-HCS sebagaimana disyaratkan oleh RSPO.**
- **Area HCV dan hutan HCS yang ada diidentifikasi, digambarkan dengan jelas, dilindungi dan dipantau secara aktif. Kehadiran area HCV dalam operasi kami dikenalkan kepada masyarakat sekitar. Area sosial HCV tetap dapat diakses oleh masyarakat.**
- **Tidak ada pengembangan baru di lahan gambut, terlepas dari ukuran kedalamannya.**
- **Kepatuhan pada Pedoman Praktik Terbaik yang ditetapkan oleh RSPO.**

Konservasi dan Keanekaragaman Hayati di Socfindo

Proporsi area Nilai Konservasi Tinggi (HCV) vs Total area yang ditanami kelapa sawitBerbeda dengan banyak perusahaan perkebunan, semua perkebunan Socfindo adalah perkebunan lama, dengan perkebunan terbaru yang dikembangkan pada tahun 1920-an. Socfindo tidak memiliki perkebunan "Greenfield" baru (greenfield = proyek baru), juga tidak memiliki cadangan lahan hutan yang besar. Kegiatan "penanaman" Socfindo saat ini adalah penanaman kembali perkebunan kelapa sawit yang ada atau "konversi brown field" dari tanaman lain seperti karet. Lebih lanjut, mayoritas operasi Socfindo berbasis dekat ke daerah yang lebih berkembang di Sumatera Utara atau Aceh di mana mereka berbatasan dengan sebagian besar lahan pertanian lainnya dan bukan kawasan konservasi yang signifikan. Untuk alasan ini, sementara Konservasi dan Keanekaragaman Hayati adalah masalah keberlanjutan yang penting bagi Socfindo, dampak langsung Socfindo dari operasinya terhadap hutan alam yang belum dikonversi saat ini tidak signifikan. Untuk Socfindo, langkah selanjutnya dalam upaya konservasi dan keanekaragaman hayati adalah memasukkan aspek-aspek peningkatan potensial dan pemantauan aktif terhadap perlindungan dan pemeliharaan kawasan HCV yang ada saat ini.



Lingkungan : E2 Gambut

Lahan Gambut : Sumber Daya Lingkungan yang Signifikan Secara Global

Lahan Gambut Tropis memiliki arti penting bagi lingkungan di dunia sebagai penyerap karbon yang penting secara global. Gambut adalah salah satu cara alami yang paling efektif untuk mengeluarkan karbon dari atmosfer dan menimbunnya di bawah tanah, menjadikannya penting untuk melawan perubahan iklim. Di sisi lain, ketika dikeringkan untuk keperluan kehutanan atau pertanian, gambut dapat mengering dan secara spontan terbakar dan melepaskan 10 kali lebih banyak karbon dibandingkan akibat kebakaran hutan, dalam proses yang disebut oksidasi gambut. Fenomena ini bahkan lebih signifikan ketika pembakaran ilegal digunakan untuk membersihkan lahan hutan bergambut, terutama di Indonesia, rumah bagi lebih dari separuh lahan gambut tropis dunia. Lahan gambut memainkan peranan penting secara regional dan lokal dalam siklus air dan dalam stabilisasi iklim dan lanskap.

Komitmen Socfindo Terhadap Perlindungan Lahan Gambut

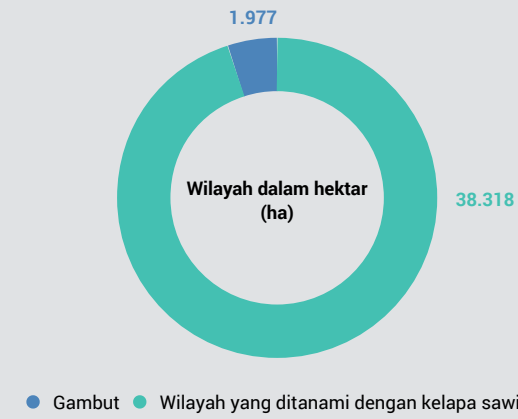
Socfindo mengakui pentingnya lingkungan global untuk melindungi dan mengelola sumber daya lahan gambut secara cermat. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap RSPO dan konsisten dengan Kebijakan Manajemen Bertanggung Jawab Grup Socfin, Socfindo berkomitmen untuk :

- **Tidak ada pengembangan baru di lahan gambut, terlepas dari ukuran kedalamannya.**
- **Untuk perkebunan yang ada di lahan gambut, mereka harus dikelola untuk memenuhi atau melampaui “Praktik Manajemen Terbaik untuk perkebunan yang ada di lahan gambut “ yang ditetapkan oleh RSPO.**

Sumberdaya Lahan Gambut Socfindo

Tidak seperti banyak perkebunan, Socfindo tidak memiliki area lahan gambut yang signifikan. Sekitar 5% dari kelapa sawit Socfindo ditanam di lahan gambut (1.977 hektar lahan gambut, dibandingkan dengan 38.318 hektar kelapa sawit di tanah lain).

Proporsi Area Gambut vs Total Area yang Ditanami Kelapa Sawit



Pengelolaan Sumberdaya Lahan Gambut

Socfindo berkomitmen untuk mengelola secara hati-hati sejumlah kecil perkebunannya yang ada di tanah gambut. Socfindo mengelola pendekatannya terhadap perkebunan yang ada di tanah gambut dengan kepatuhan yang ketat pada Kebijakan Perlindungan Gambut dan Praktik Manajemen Terbaik RSPO untuk Perkebunan yang ada di lahan Gambut. Termasuk di dalamnya dengan memiliki Rencana Pengelolaan Lahan Gambut yang mencakup pengelolaan air dan penutup tanah serta pemantauan yang terus-menerus, baik terhadap ketinggian air maupun subsidensi (penurunan permukaan) lahan gambut. Permukaan air dikelola secara aktif dengan mempertahankannya rata-rata 50-70 cm dari permukaan di saluran berkat pintu air. Pemantauan level air dilakukan baik di dalam blok dengan menggunakan piezometer dan di pinggiran blok di saluran air.

Lingkungan : E3 Pengelolaan Hama Terpadu & Pestisida

Sebagai pilar Agronomi, Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) dan penggunaan pestisida adalah masalah yang signifikan bagi Socfindo. Sementara PHT dan Pestisida tidak secara langsung diidentifikasi sebagai masalah material yang signifikan oleh para pemangku kepentingan; pengelolaan hama, penyakit, gulma dan spesies invasif melalui teknik Pengelolaan Hama Terpadu yang tepat, bersamaan dengan penggunaan yang aman serta meminimalkan Pestisida, semua ini merupakan kriteria utama dalam Prinsip dan Kriteria RSPO 2018 yang baru. Selain itu, PHT yang efektif adalah salah satu pilar inti dari agronomi berkelanjutan yang dipraktikkan oleh Socfindo dan memastikan penggunaan pestisida yang aman serta bijaksana, dan jika memungkinkan diminimkan, adalah faktor kunci dalam memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan yang selalu menjadi perhatian utama bagi Socfindo.

Komitmen Socfindo Berkaitan Dengan Penggunaan Pestisida

Untuk memastikan penggunaan pestisida yang bertanggung jawab, aman dan minim, Socfindo telah menerapkan Kebijakan Pestisida yang meliputi:

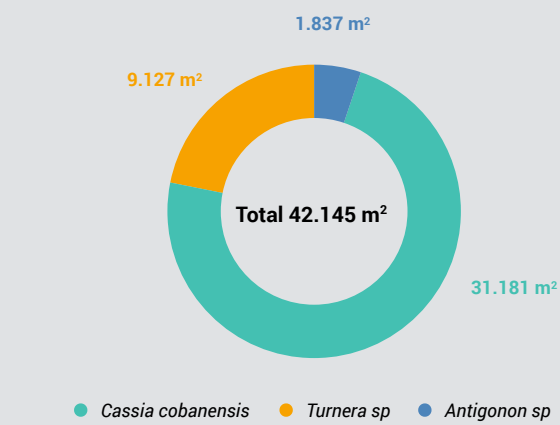
- **Pengembangan rencana Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) untuk semua operasi yang ditinjau setiap tahun.**
- **Tanpa Penggunaan Paraquat: Bahan aktif Paraquat sedang dihapus dari semua operasi kelapa sawit kami pada tahun 2019.**
- **Pestisida dalam kelas WHO 1A dan 1B, dan konvensi Stockholm atau Rotterdam, hanya digunakan ketika tidak ada alternatif efektif yang tersedia. Penggunaannya diizinkan secara tertulis oleh manajemen senior setempat berdasarkan kasus per kasus, setelah proses uji tuntas.**
- **Memastikan Keselamatan Pekerja: Semua pekerja, permanen atau tidak, terlibat dengan pestisida, dilatih dan dilengkapi secara memadai dan kesehatan mereka dimonitor.**

Socfindo mengelola PHT dan pestisida di perkebunannya melalui kepatuhan ketat terhadap kebijakan dan prosedur yang konsisten dengan prinsip dan protokol manajemen RSPO. Hal ini termasuk memiliki Rencana Pengelolaan Hama Terpadu yang sistematis, yang merupakan garis pertahanan pertama untuk mengelola hama, penyakit, gulma, dan spesies invasif secara efektif. Hanya jika semua hal tersebut telah dilakukan namun belum berhasil maka penggunaan pestisida akan dipertimbangkan dan penggunaannya hanya akan digunakan sesuai dengan kebijakan Pestisida Socfindo dan pedoman ketat berdasarkan Prinsip dan Kriteria RSPO 2018 yang baru.

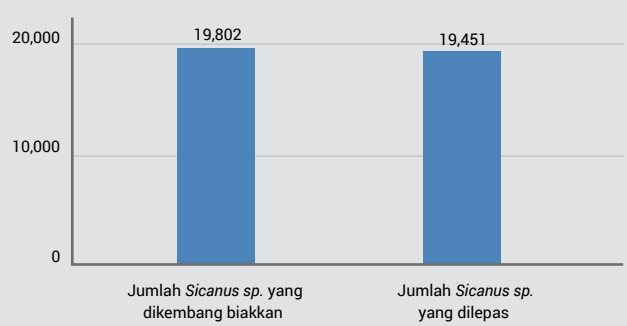
Tanaman bermanfaat (Beneficial Plants) dan Pembiakan Serangga Predator di Socfindo

Kunci utama pertahanan dalam rencana PHT Socfindo adalah penggunaan tanaman “Bermanfaat”, yang menyediakan habitat bagi pemangsa serangga pemakan daun dan mendukung ekologi lokal. Selain itu, pelepasan ***Sicanus sp*** sebagai predator alami dapat menjadi langkah yang efisien untuk memerangi hama yang dapat merusak kesehatan dan hasil panen tanaman kelapa sawit.

Beneficial Plants (tanaman bermanfaat) yang Ditanam di tahun 2018 (per m² ditanam)



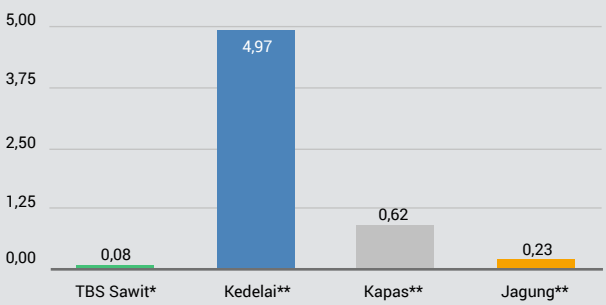
Pembiakan dan Pelepasan *Sicanus sp.* di tahun 2018



Penggunaan Pestisida di Kelapa Sawit Dibandingkan Dengan Tanaman Lainnya

Seperti ditunjukkan grafik di bawah ini, kelapa sawit sebagai tanaman yang menggunakan pestisida yang jauh lebih sedikit daripada tanaman utama lainnya seperti kedelai, kapas dan jagung, semuanya menggunakan urutan pestisida yang lebih besar daripada kelapa sawit. Hal ini penting karena terlihat jelas terkait penggunaan PHT dan pestisida, kelapa sawit memimpin dan upaya sepadan harus dilakukan oleh produsen tanaman lain guna mengurangi penggunaan pestisida mereka.

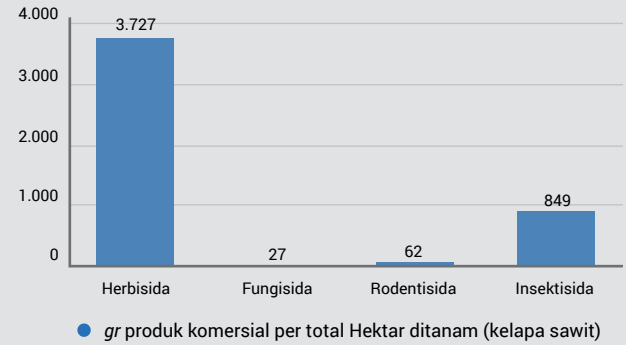
Penggunaan Pestisida dalam Komoditas yang Berbeda



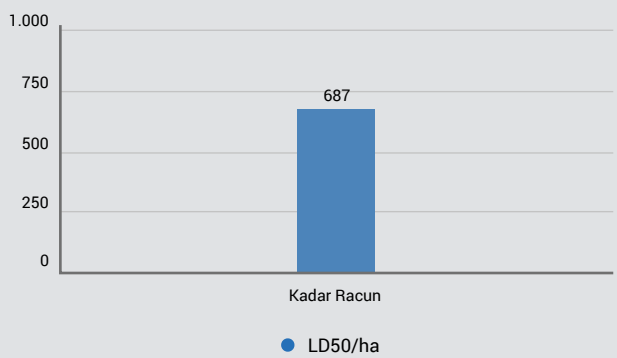
gr pestisida (bahan aktif) per kg produk

Sumber :
*Socfindo
** Data pestisida 2008, USDA 2014 & Data Produksi Tanaman 2008, USDA 2009

Penggunaan Pestisida Socfindo di Tahun 2018



Kadar Racun Pestisida Untuk Area Tanam Kelapa Sawit di Tahun 2018



Penggunaan Pestisida di Socfindo

Grafik di samping menunjukkan penggunaan pestisida Socfindo pada tahun 2018. Saat ini satu-satunya pestisida yang diberi label sebagai 1A oleh WHO yang digunakan oleh Socfindo adalah Brodifacum, rodentisida yang digunakan ketika tingkat serangan tikus tidak lagi dapat dikendalikan dengan standar teknik PHT lainnya.

Socfindo saat ini sedang mencari alternatif lain yang tidak ada dalam daftar 1A atau 1B, atau diencerkan oleh industri-industri nabati ke tingkat yang membuatnya masuk ke dalam kategori 2 atau 3, sesuai peraturan Indonesia.

Lingkungan : E4 Kesehatan Tanah

Melindungi Kesehatan Tanah di Socfindo

Socfindo adalah perusahaan Perkebunan yang pertama dan terutama, sebagaimana orang kami, tanah juga adalah aset utama kami. Sejak awal Socfindo berfokus pada kesehatan tanah jangka panjang dan pemeliharaan kesuburan tanah (agronomi) serta merupakan salah satu dari empat pilar Socfindo dalam program Penelitian & Pengembangan yang sedang berjalan. Socfindo telah mengembangkan sejumlah praktik dan prosedur untuk memastikan perlindungan dan peningkatan tanah di perkebunannya yang terus diperbaharui dan ditingkatkan. Dalam laporan ini kami akan fokus pada dua di antaranya:

- Daur Ulang Biomassa; dan
- Perlindungan dan Persiapan Tanah Selama Penanaman Kembali

Daur Ulang Biomassa

Salah satu kekhawatiran utama terkait tanah, seperti yang ada di perkebunan Socfindo yang telah lama ditanami dengan tanaman, adalah hilangnya karbon organik secara bertahap di tanah. Daur ulang lahan dan sisa-sisa biomassa pabrik kembali ke tanah akan meningkatkan karakteristik tanah dengan menciptakan suatu siklus sumber daya yang tertutup dan mendaur ulang karbon organik kembali ke tanah yang jika tidak maka akan hilang.



Gambar : Aktivitas pengomposan di Bangun Bandar

Di lapangan, pelepah tanaman disusun dalam bentuk U di sekitar lingkaran/piringan, dan perlahan-lahan terdegradasi/membusuk, menghasilkan media yang ideal untuk perkembangan akar. Di pabrik, Socfindo mendaur ulang limbah Tandan Kosong (Empty Fruit Bunch/EFB), dengan cara pengomposan dan pengaplikasian kembali ke lapangan. Di Bangun Bandar, Socfindo mengoperasikan proyek co-composting bersertifikat UNFCCC yang telah berjalan lama yang menghasilkan kompos organik dari TBS pabrik dan limbah cair pabrik kelapa sawit (POME), yang didaur ulang kembali dan diaplikasikan di lapangan. Untuk detail lebih lanjut tentang proyek co-composting ini, silakan lihat bagian Karbon dari Laporan ini di Halaman 32.

Pupuk organik ini cenderung memiliki efek positif lebih lama yang akan berkontribusi positif dalam memulihkan hilangnya kesuburan tanah karena terkadang sampai dengan empat generasi budidaya intensif tanaman dilakukan di tanah yang sama. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan tanah yang spesifik untuk daerah tropis dan lingkungan regional kita, kami berupaya memulihkan karbon organik yang dibutuhkan agar tanah dapat berfungsi. Selain itu, pupuk organik kemungkinan akan berdampak pada kapasitas pertukaran tanah dan pada aktivitas mikroba, dua parameter ini menjadi kunci untuk tanah yang sehat dan produktif.

Sekilas Data Daur Ulang Biomassa Socfindo Tahun 2018

Tipe Biomassa	% Di daur ulang	Jumlah	Unit
Tandan kosong ke Perkebunan	100	166.748	MT
Limbah padat ke Perkebunan	100	31.137	MT
Kompos yang diproduksi dan didaur ulang ke Perkebunan	100	11.845	MT
POME yang digunakan dalam proses kompos (Proyek Terdaftar UNFCCC)	N/A	14.619	m^3

Perlindungan dan Persiapan Tanah Selama Penanaman Kembali

Tanaman kelapa sawit memerlukan penanaman kembali dalam siklus kira-kira setiap 20-25 tahun. Selama fase penanaman kembali, tanaman kelapa sawit yang tua harus ditumbang, tanah disiapkan dan ditanam kembali dengan tanaman kelapa sawit yang baru. Langkah-langkah untuk menjaga kesehatan tanah dan untuk melindungi tanah dari erosi, pemadatan dan limpasan sangat penting pada fase ini. Seiring dengan mematuhi prosedur penanaman RSPO yang baru, Socfindo memiliki protokol tersendiri yang sangat ketat dan hati-hati guna memastikan perlindungan tanahnya, meliputi:

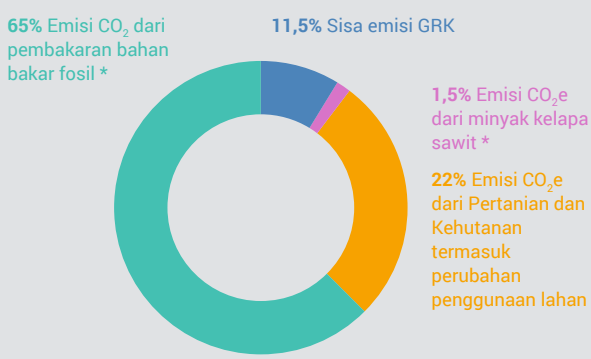
- Penggemburan Tanah: Selama persiapan lahan, tanah digemburkan dengan cara menggaru (ripping) dan dibajak (ploughed) guna memastikan bahwa bibit sawit dan tanaman penutup (cover crop) kami mendapatkan kondisi yang terbaik untuk bertumbuh.
- *Cover crop* : Banyak upaya dilakukan untuk menyiapkan tanaman penutup guna memastikan tidak ada tanah yang terbuka. *Cover crop* membantu menutupi tanah, mempersempit erosi dan meningkatkan retensi kelembaban. Selain itu, tanaman penutup yang dipikirkan dengan baik akan mencegah munculnya gulma invasif seperti pertumbuhan kayu dan rumput yang pada gilirannya mengurangi kebutuhan untuk pemeliharaan dan operasi kimia dan selanjutnya melindungi tanah.
- Terasering: Dalam kasus medan curam tertentu, teras kontur dibangun untuk mencegah erosi tanah dan meningkatkan akses bagi tenaga kerja dan evakuasi produksi.

Lingkungan: E5 Karbon

Signifikansi Minyak Kelapa Sawit Untuk Emisi Karbon Global

Emisi karbon atau gas rumah kaca (GRK) dan dampaknya terhadap iklim planet merupakan masalah global dan solusinya memerlukan upaya bersama untuk meminimalkan emisi. Untuk bagiannya, semua kegiatan minyak sawit di seluruh dunia (termasuk emisi yang terkait dengan perubahan lahan) menyumbang 1,5% dari emisi GRK global tahunan. Hal ini dibandingkan dengan 22% untuk pertanian dan kehutanan secara keseluruhan dan 65% untuk pembakaran bahan bakar fosil, yang sejauh ini masih menjadi pendorong terbesar emisi GRK.

Sumber Emisi GRK Global



* Dickie, A., Streck, C., Roe, S., Zurek, M., Haupt, F., Dolginow, A., 2014.. "Strategi untuk Memitigasi Perubahan Iklim di Pertanian: Laporan Ringkas." Fokus Iklim dan Asosiasi Lingkungan California, disiapkan dengan dukungan dari Aliansi Iklim dan Penggunaan Lahan. Laporkan dan bahan tambahan tersedia di : www.agriculturalmitigation.org

Pengelolaan GRK

Socfindo sebagai perusahaan perkebunan sangat bergantung pada pola cuaca yang stabil dan curah hujan yang memadai, yang tanpanya produktivitas dan bahkan keberadaannya terancam. Karbon dan emisi GRK lainnya adalah masalah penting, dan meminimalkan serta mengurangi jejak karbonnya sedapat mungkin merupakan bagian penting dari program keberlanjutan Socfindo.

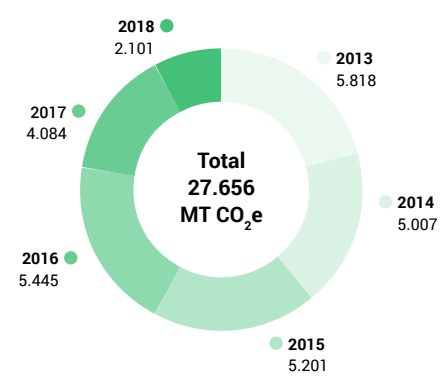
Pendekatan manajemen Socfindo untuk emisi karbonnya adalah pertama-tama dengan memenuhi kewajibannya dalam RSPO. Ini membutuhkan pelaporan tahunan emisi gas rumah kaca (sumber dan penyerapan) menggunakan kalkulator GRK Kelapa Sawit RSPO (sekarang versi 3).

Co-composting dan Program Kegiatan Pengomposan untuk Pabrik Kelapa Sawit di Indonesia (6511)

Socfindo adalah Entitas Koordinasi UNFCCC yang resmi, dan sejak Juni 2012 telah memiliki Program Kegiatan Pembangunan Bersih (CDM) yang berhasil terdaftar di bawah UNFCCC yang memungkinkan proyek pengomposan limbah minyak kelapa sawit (POME, TBS, dll.) di Indonesia untuk didaftarkan di dalamnya asalkan memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan dalam kerangka kerja PoA.

Socfindo juga telah mengembangkan Fasilitas Aerated Bunker Co-composting yang canggih di Bangun Bandar yang telah terdaftar di bawah PoA ini sejak 2013. Fasilitas ini membuat kompos POME dan TBS, sehingga menghindari sejumlah besar emisi yang seharusnya terjadi dari metana di bawah sistem kolam tradisional. Saat ini proyek tersebut telah berhasil diverifikasi di bawah UNFCCC dan telah menerbitkan 27.656 Unit Pengurangan Emisi Bersertifikat (CERs), yang merupakan pencegahan dari 27.656 MT CO2e karbon. Ini adalah PoA pengomposan pertama di Indonesia yang berhasil diterbitkan CERs.

Pengurangan Emisi Terverifikasi dari Proyek Kompos UNFCCC Antara tahun 2013 dan Pertengahan 2018



United Nations Framework Convention on Climate Change

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan kunjungi :
https://cdm.unfccc.int/ProgrammeOfActivities/poa_db/ZV1ADIJS9HUN23MTX6ELGK7PW4OFQ5/view

Sekilas Data Emisi GRK Socfindo Tahun 2018

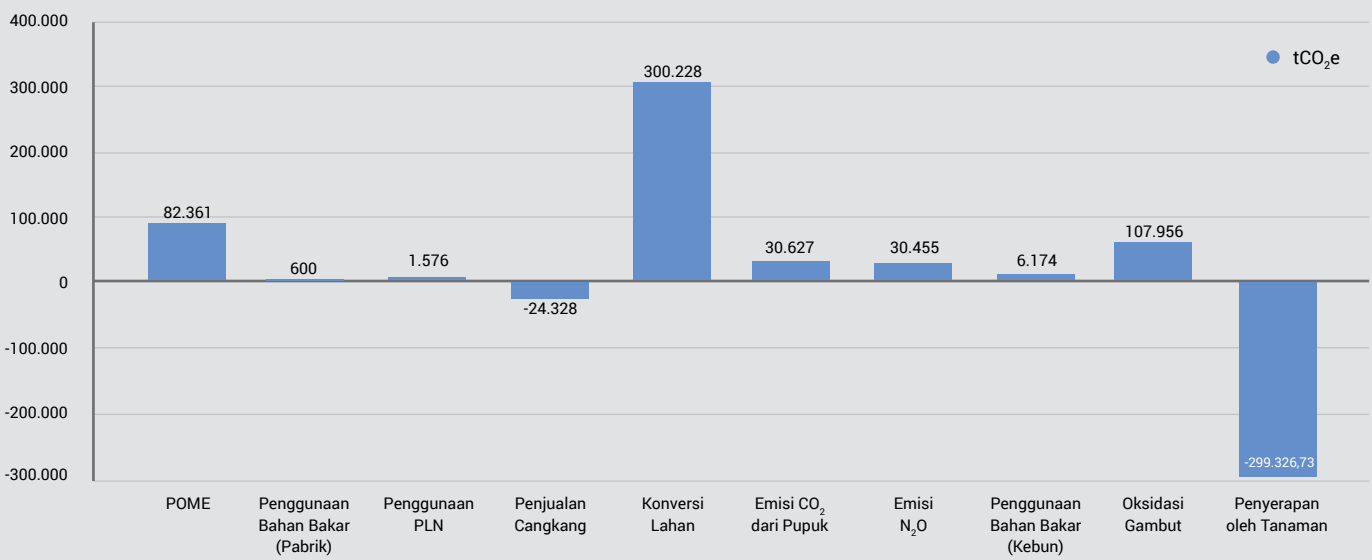
Emisi GRK Socfindo Tahun 2018

Emisi	Jumlah
Per ton CPO (tCO_2/tCPO)	1,21
Per ton TBS (tCO_2/tFFB)	0,28



Gambar : Memuat Kompos untuk Pemupukan di Lapangan

Sumber dan Serapan GRK Socfindo Tahun 2018 (tCO_2e)



Memperhatikan profil emisi GRK Socfindo, dapat dilihat bahwa sumber terbesar emisi GRK berasal dari kegiatan penanaman kembali di mana Socfindo saat ini meremajakan penanaman kelapa sawitnya dengan laju 3 hingga 4 persen setahun dan mengubah beberapa perkebunan karet lama menjadi kelapa sawit . Untuk waktu yang singkat, emisi yang terkait dengan hilangnya cadangan karbon dalam kayu tua akan lebih besar daripada penyerapan dari pohon-pohon yang baru ditanam. Namun, kepingan-kepingan batang pohon sawit tua tersebut akan secara bertahap melepaskan bahan organiknya di dalam tanah, menyediakan sumber nutrisi, sementara selama masa hidup sawit tersebut penyerapan karbon pada kenyataannya akan menjadi positif karena tanaman sawit yang baru ditanam menyerap lebih banyak karbon setiap tahunnya. Sumber emisi GRK signifikan lainnya adalah dari oksidasi gambut yang terkait dengan sejumlah kecil lahan gambut yang dimiliki Socfindo, yang menunjukkan betapa pentingnya gambut sebagai sumber emisi GRK. Terakhir, emisi GRK dari limbah cair Pabrik Kelapa Sawit (POME) dari pabrik juga signifikan.

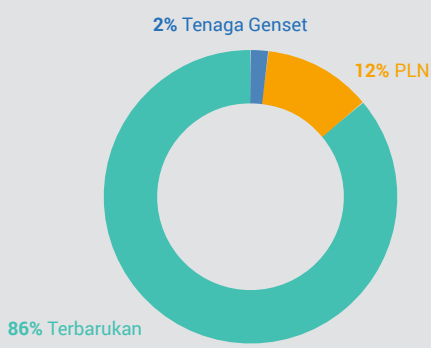
Lingkungan : E6 Energi

Penggunaan energi terkait erat dengan emisi GRK dan salah satu metode yang digunakan Socfindo untuk mengoptimalkan profil emisi GRKnya adalah dengan mengurangi dan menghemat sedapat mungkin penggunaan bahan bakar fosilnya dan meningkatkan penggunaan energi terbarukan. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap RSPO, Socfindo akan mengatur profil energinya dengan membuat rencana untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar fosil dan memperbaharui energi terbarukan yang akan dipantau dan didukung.

Perincian Penggunaan Energi di Socfindo

Socfindo menghasilkan sejumlah besar energinya dari sumber terbarukan (86%), pabriknya dilengkapi dengan boiler biomassa yang menggunakan limbah biomassa mereka sendiri sebagai bahan bakar (Serat dan Cangkang Sawit). Fasilitas pengomposan Socfindo di Bangun Bandar juga beroperasi dengan kelebihan daya biomassa dari pabrik dan di mana memungkinkan, energi biomassa digunakan untuk menyalakan fasilitas terkait di tempat Grid energy dan Genset Diesel.

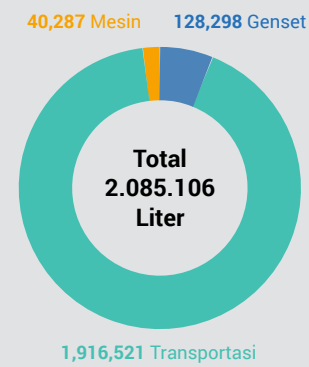
Perincian Tipe Penggunaan Energi di Socfindo tahun 2018



Total Konsumsi Bahan Bakar Fosil

Sumber konsumsi bahan bakar fosil Socfindo adalah dari bahan bakar diesel, yang digunakan dalam armada truk dan mesin yang harus digunakan di perkebunan serta pada genset yang masih diperlukan di Pabrik untuk keperluan pembakaran dan cadangan. Socfindo terus mencari cara untuk meminimalkan dan mengurangi konsumsi bahan bakar dieselnya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan biaya produksi per unitnya. Contoh dari hal ini adalah kenyataan bahwa hampir semua pembibitan sekarang dioperasikan dengan pompa air dari tenaga listrik, bukan dari pompa motor *thermic* tradisional.

Penggunaan Bahan Bakar Fosil Socfindo Tahun 2018



Lingkungan : E7 Air

Air : Sumber Daya Kritis

Air adalah masalah global yang kritis dan sangat penting bagi Socfindo di mana air yang cukup sangat penting untuk hasil dan kelanjutan operasi bisnis. Perubahan pola cuaca dalam beberapa tahun terakhir telah menghasilkan musim di mana curah hujan kurang memadai dan ini sangat mempengaruhi hasil dan kinerja keuangan di Socfindo dan di seluruh wilayah Sumatera Utara dan Aceh. Variasi musiman yang tidak terduga dan tidak biasa ini tampaknya menjadi norma baru. Konservasi air, penggunaan air yang efisien dan menjaga kesehatan dan kualitas air oleh karena itu penting bagi Socfindo dan juga bagi banyak pengguna air lainnya yang mengandalkan air untuk mata pencaharian mereka dan membutuhkan air minum segar. Memperkuat pandangan ini, masalah air (penggunaan air, polusi, dan persediaan air bersih) secara konsisten diperingkatkan sebagai masalah materiil di seluruh kelompok pemangku kepentingan internal dan eksternal.



Image : Pintu air sebagai sistem Pengeolaan air

Mengelola Sumber Daya Air

Mengingat pentingnya air dan untuk mengelola sumber daya utama ini secara proaktif dan menyeluruh, Socfindo sedang dalam proses menyusun rencana pengelolaan air yang komprehensif yang akan mencakup bidang-bidang utama berikut :

- Konservasi air dan penggunaan air yang efisien;
- Melindungi kualitas air; dan
- Akses ke air bersih.

Penggunaan Air di Socfindo

Di bawah ini adalah gambaran kinerja air untuk Socfindo :

Penggunaan Air di Socfindo Tahun 2018

Penggunaan Air	Jumlah
Per ton untuk TBS	0,97 m^3
Total penggunaan air Industrial	809.054 m^3

Lingkungan : E8 Limbah Padat

Pengelolaan Limbah Padat di Socfindo

Produksi dan pembuangan limbah padat yang bertanggung jawab adalah masalah yang meningkat, dengan aspek yang paling terlihat adalah masalah ocean plastic (limbah plastik yang dibuang di lautan) yang merupakan masalah global utama yang mempengaruhi banyak negara termasuk negara kepulauan seperti Indonesia. Socfindo mengambil perannya secara serius sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab untuk memastikan sedapat mungkin mengurangi, mendaur ulang dan selalu secara legal dan bertanggung jawab membuang setiap limbah padat yang dihasilkannya. Untuk mengelola limbahnya secara lebih menyeluruh, Socfindo sedang dalam proses menyusun rencana pengelolaan limbah yang komprehensif yang akan mencakup: pengurangan, daur ulang dan pembuangan di berbagai kelas limbahnya (yaitu limbah organik, limbah padat non organik dan limbah berbahaya).

Tidak Ada Pembuangan Limbah Dengan Pembakaran Terbuka

Di Indonesia, pembakaran terbuka limbah padat adalah metode pembuangan yang umum, terutama di daerah pedesaan yang tidak memiliki pengumpulan sampah kota. Ini pada gilirannya merupakan sumber polusi udara lokal yang signifikan. Socfindo sedang mengerjakan tantangan ini : pertama, melalui kebijakan ketatnya sendiri yaitu tidak membuang limbah padat dengan membakar dan kedua, melalui pengembangan program sosialisasi aktif yang lebih luas di seluruh karyawan Socfindo, keluarga mereka dan masyarakat agar menghindari pembakaran limbah domestik di tempat pembuangan sampah sebanyak mungkin.



Gambar : Aplikasi Tandan Kosong

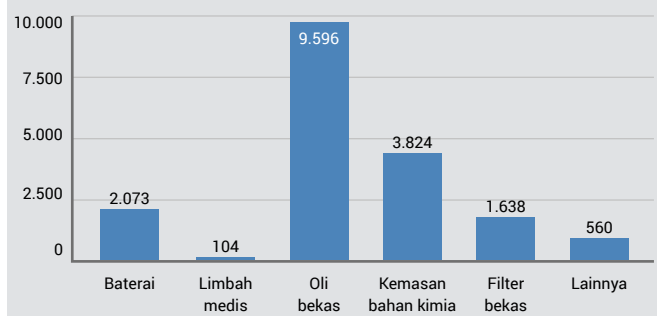
Limbah Organik

Sebagaimana diatur dalam Bagian E4, semua residu biomassa organik padat dari perkebunan dan dari proses ekstraksi Minyak Kelapa Sawit Mentah dari TBS didaur ulang ke lapangan/perkebunan (misalnya Tandan Kosong /EFB) atau digunakan sebagai bahan bakar biomassa untuk menghasilkan energi di pabrik (misalnya Cangkang dan Serat). Socfindo akan melanjutkan kebijakan daur ulangnya dan memanfaatkan 100% biomassa organik padatnya.

Limbah Berbahaya

Limbah berbahaya dibuang secara terpisah dari limbah padat non organik lainnya dan digunakan kembali dengan hati-hati, didaur ulang atau dibuang sesuai dengan hukum.

Limbah Berbahaya dan Beracun milik Socfindo tahun 2018 yang dikelola oleh Pihak Ketiga yang Berlisensi (Kg)



Limbah Padat Non Organik

Semua limbah padat non-organik dari operasi Socfindo secara legal dibuang dengan ditimbun tetapi limbah tersebut saat ini tidak ditimbang karena hal ini tidak diperlukan untuk tujuan kepatuhan hukum. Socfindo sedang menyelidiki bagaimana ia dapat mengukur dan melacak kuantitas limbah padat non-organik dengan lebih baik.

Lingkungan : E9 Kebakaran

Pada tahun 2014 dan 2015, Asia Tenggara mengalami kabut dramatis yang disebabkan oleh kebakaran hutan yang meluas di Indonesia, yang diperburuk oleh fenomena cuaca El Nino.

Dampaknya dapat bersifat lokal dan global. Secara lokal, kebakaran dapat menyebabkan masalah kesehatan dan bahkan kematian, sementara dampaknya terhadap keanekaragaman hayati bisa menjadi signifikan. Secara global, dampak lingkungan jangka panjang, pemanasan global dan risiko kesehatan adalah ancaman yang akan mempengaruhi populasi berdasarkan lokasi mereka, baik dekat maupun jauh dari sumber awal kabut.

Socfindo telah lama mengadopsi kebijakan nol pembakaran dalam membuka Perkebunan baru atau penanaman kembali Perkebunan tua. Socfindo mengandalkan cara mekanis untuk mencacah batang pohon tua dan biomassa dibiarkan membusuk, memberikan nutrisi untuk kesuburan tanah. Meskipun cara pembersihan lahan secara mekanis mungkin lebih mahal, namun ini ramah lingkungan.

Meskipun Socfindo memiliki menara pemantau kebakaran dan tim-tim yang terlatih dengan baik di seluruh perkebunannya, sangat jarang brigade pemadam kebakaran dibutuhkan untuk dikerahkan untuk memadamkan api di perkebunan. Dalam hal itu, Socfindo beruntung mengoperasikan perkebunan yang telah dikembangkan beberapa generasi yang lalu, di lokasi yang sekarang, sebagian besar dikembangkan dan kurang berisiko terkena kebakaran hutan atau gambut.

Kami masih mempertahankan pendidikan berkelanjutan dari masyarakat lokal untuk memastikan bahwa penduduk lokal yang tinggal di dalam dan di sekitar perkebunan tidak menggunakan api untuk kegiatan pembukaan atau pembuangan.



Gambar : Menara pantau untuk pengawasan kebakaran di Aek Loba

Lingkungan : E10 Bahan Pencemar

Selain emisi Gas Rumah Kaca, ada emisi/polutan lain yang jika tidak dikelola dengan hati-hati dapat membahayakan atau menyebabkan gangguan pada lingkungan dan masyarakat setempat. Misalnya debu, kebisingan, bau, masalah partikel (PM), yang jika tidak dikelola dengan hati-hati dan serius dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat lokal dan lingkungan setempat.

Hal ini pada saatnya dapat menjadi sumber masalah sosial. Socfindo selalu berhati-hati untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan setempat dan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Pendekatan ini adalah bagian dari fondasi dasar untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Sekilas Data Kinerja Socfindo Tahun 2018

Bahan Pencemar				
Parameter		**Result**	**Standar Kepatuhan**	**Unit**
Boiler	Nitrogen Oxide (NOx)	209,4	800	mg/Nm^3
	Sulfur Dioxide	144,1	600	mg/Nm^3
	Particulate	93,1	300	mg/Nm^3
Genset	Nitrogen Oxide (NOx)	275,3	1.000	mg/Nm^3
	Particulate	94,9	150	mg/Nm^3
Tempat terbuka	Debu (Total Partikel Tersuspensi)	103,1	230	µg/Nm^3
	NO2	65,8	150	µg/Nm^3
	Sulfur Dioxide	111,2	365	µg/Nm^3
	Kebisingan	63,1	85	dB
Bau	Ammonia	0,1	2	ppm
	Hydrogen sulfide	0	0,2	ppm

BAGIAN IV

Ketenagakerjaan



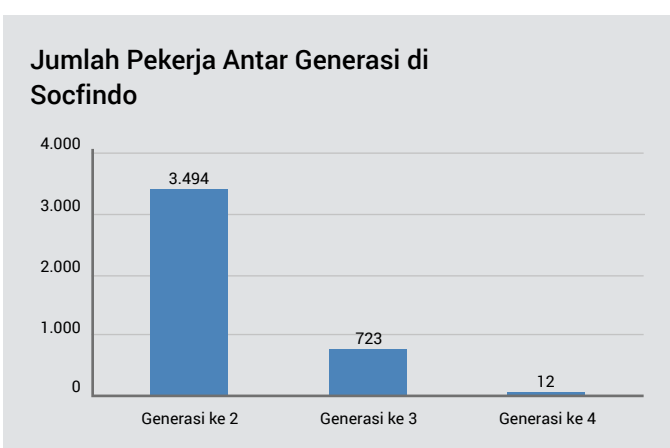
©Socfindo

Ketenagakerjaan : EM1 Keluarga Socfindo

Inti kesuksesan Socfindo yang bertahan lama ini adalah orang-orang yang baik serta keluarga mereka, dan tanpa dedikasi dan dukungan mereka yang berkelanjutan, Socfindo tidak dapat terus bertahan. Fondasi terpenting yang dibangun Socfindo adalah orang-orangnya dan keluarga mereka, "keluarga Socfindo". Menjaga para pekerja, memastikan kerja keras mereka dihargai dan bahwa Socfindo adalah tempat yang sehat, positif dan menarik untuk bekerja adalah prioritas paling penting bagi Socfindo.

Tempat Kerja Antar Generasi

Socfindo bangga menjadi tempat yang tepat untuk bekerja, dalam menjaga karyawannya dan dalam merekrut orang lokal jika memungkinkan untuk jangka panjang. Fenomena yang menarik di Socfindo adalah besarnya jumlah karyawan antargenerasi, dimana anggota keluarga dari generasi yang lebih tua juga bekerja atau dulu bekerja di Socfindo. Socfindo memiliki 3.494 karyawan yang mengejutkan atau hampir 35% dari tenaga kerjanya yang merupakan karyawan generasi kedua (yaitu anggota keluarga dari generasi orang tua mereka bekerja di Socfindo), 723 karyawan yang merupakan generasi ketiga (yaitu anggota keluarga dari generasi kakek-nenek mereka bekerja di Socfindo) dan 12 karyawan yang merupakan karyawan generasi keempat (yaitu mereka memiliki anggota keluarga dari generasi kakek-nenek buyut mereka yang bekerja di Socfindo). Ini adalah sesuatu yang sangat dibanggakan Socfindo dan ini menunjukkan bahwa orang tua menganggap Socfindo sebagai tempat yang layak bagi anak-anak mereka untuk bekerja.



Menjadikan Socfindo Tempat yang Layak Untuk Bekerja

Socfindo selalu bekerja keras untuk menjadikan dirinya tempat yang layak untuk bekerja bagi karyawan dan keluarga mereka, tidak hanya melalui remunerasi dan tunjangan (yang juga dilakukannya) tetapi juga melalui banyak tindakan tambahan yang dilakukan Socfindo untuk meningkatkan "Keluarga Socfindo". Program dan fasilitas ini selalu berubah sesuai dengan kebutuhan orang, tetapi gambaran dari apa yang sedang terjadi untuk karyawan dan keluarga mereka tercantum di bawah ini.

Kesadaran Kesehatan dan Program/Fasilitas Pendidikan

Setiap tahun, Tim dari departemen sumber daya manusia, serta isteri-isteri dari manajer senior kami, bersama dengan Dokter Socfindo mengunjungi perkebunan di mana mereka melakukan program kesadaran dan sosialisasi di desa dan klinik kami. Ini adalah kesempatan unik untuk membahas masalah spesifik, menilai tingkat kesejahteraan dan semangat karyawan kami di perkebunan, sambil terlibat dengan keluarga yang tinggal di lokasi.

Perayaan Hari Besar Keagamaan

Setiap tahun keluarga Socfindo berkumpul dari semua perkebunan untuk perayaan keagamaan berupa Maulid dan Natal. Peristiwa-peristiwa ini adalah kesempatan untuk merefleksikan tahun sebelumnya dan menantikan yang baru sambil bersyukur dalam komunitas yang damai, inklusif dan bersatu padu.

Buku Resep

Socfindo sangat bangga dengan Buku Resep Socfindo yang disusun pada tahun 2018. Ini merupakan kesempatan bagi para isteri dan keluarga staf untuk berkumpul, berbagi resep favorit mereka dan menghasilkan berbagai macam resep yang menyoroti keragaman dan kreativitas keluarga Socfindo.



Gambar : Buku Socfindo Family Recipes

Rumah Inspirasi “The Inspiration House”

Pada tahun 2018 kami mulai merehabilitasi sebuah bangunan bersejarah di Bangun Bandar, yang dinamai “Rumah Inspirasi”. Tempat ini adalah pusat serbaguna di mana masyarakat dapat belajar tentang berbagai kegiatan. Tempat ini adalah perpustakaan dan juga tempat menjahit, tempat kursus memasak, fasilitas olahraga dan tempat pelatihan memproduksi ikan.

Bisnis Kecil dan Dukungan Pengusaha

Contoh lain dari kemitraan yang diprakarsai adalah penyediaan alat kerja untuk pekerja Socfindo. Mekanisme untuk memasok alat kerja adalah sebagai berikut: Perusahaan menyediakan bahan baku, mesin pendukung serta desain dan pengusaha lokal menciptakan alat kerja sesuai kebutuhan dan menjualnya kembali ke perkebunan dengan harga tetap.



Gambar : Rumah Kepompong: Tempat yang Menyenangkan untuk Berkumpul



Gambar : Kegiatan kerajinan di Rumah Kepompong

Rumah Kepompong “The Cocoon House”

“Rumah Kepompong” adalah salah satu proyek komunitas SSPL (Socfindo Seed Production and Laboratories) terbaru yang dirancang sebagai tempat di mana anak-anak dari karyawan maupun non-karyawan di sekitar perkebunan Socfindo dapat “bermetamorfosis”. Dengan menggunakan analogi kupu-kupu, diharapkan akan memelihara kreativitas dan antusiasme mereka seperti halnya kupu-kupu di lingkungan mereka, menjadi bermakna dan gesit. Berbagai kegiatan yang diadakan di Rumah Kepompong khusus untuk anak-anak meliputi: sesi membaca, kursus seni dan drama, kursus bahasa asing dan kursus komputer.

Para orang tua juga disambut di Rumah Kepompong dan sementara beberapa kegiatan secara khusus menargetkan ibu-ibu, seperti keterampilan menjahit, kerajinan atau memasak, ayah juga dapat belajar keterampilan budidaya ikan dan budidaya hidroponik.

Program-program ini merupakan inisiatif tambahan untuk pengembangan masyarakat dan untuk detailnya, silahkan melihat bagian pengembangan masyarakat kami di Halaman 58.



Gambar : Berkebun Sayuran di Rumah Kepompong



Gambar : Kegiatan menjahit di Rumah Inspirasi

Ketenagakerjaan : EM2 Kesetaraan

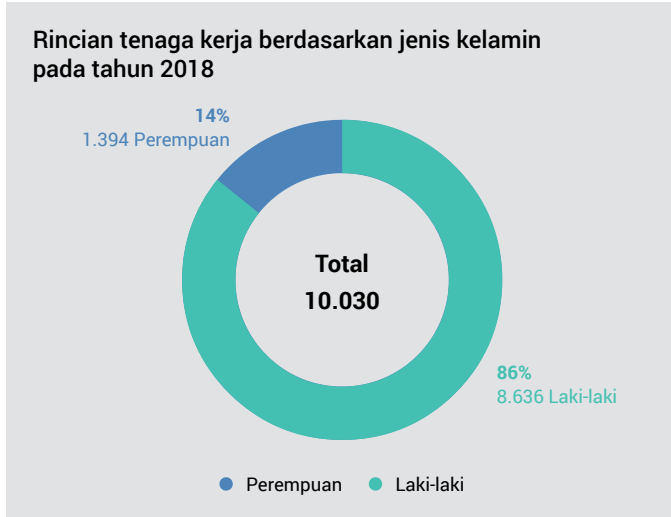
Memastikan Tempat yang Layak Untuk Bekerja

Socfindo telah bekerja keras untuk membangun tempat yang layak untuk bekerja, aman dan adil bagi semua anggota keluarga Socfindo. Socfindo berkomitmen untuk menyediakan tempat kerja di mana setiap anggota merasa aman, dihormati dan dihargai, diperlakukan setara dan memiliki kesempatan yang sama untuk maju dan berkembang untuk mencapai potensi yang ada pada mereka, terlepas dari etnis, agama, jenis kelamin, usia, cacat, status perkawinan atau orientasi seksual.

Gambaran Tenaga Kerja Socfindo

Di bawah ini adalah ringkasan karyawan kami pada tahun 2018 yang mencakup perincian berdasarkan jenis kelamin, usia dan jabatan.

Perincian Berdasarkan Jenis Kelamin



Rincian Keragaman Dalam Lembaga Kepemimpinan dan Organisasi Lainnya

Per Lembaga Kepemimpinan dan Organisasi Lainnya	Klasifikasi Jenis Kelamin		Klasifikasi Umur			Total
	Laki-laki	Perempuan	18-29	30-50	>50	
Kepala Bagian dan Grup	15	1	0	4	12	16
Organisasi lainnya	8.621	1.393	1.246	7.685	1.083	10.014
Total	8.636	1.394	1.246	7.689	1.095	10.030

Rincian Tenaga Kerja Baru dan Pergantian Tenaga Kerja

Per Kategori Tenaga Kerja	Klasifikasi Jenis Kelamin		Klasifikasi Umur			Total
	Laki-laki	Perempuan	18-29	30-50	>50	
Staff	180	7	8	121	58	187
Staf Baru di Tahun 2018	3	1	4	0	0	4
Persentase Staf baru	1.5	0.5	2	0	0	2
Staf yang berhenti di tahun 2018	13	0	2	5	6	13
Persentase Staf yang berhenti di tahun 2018	7	0	1	3	3	7
Non Staf	8.456	1.387	1.239	7.567	1.037	9.843
Non Staf baru	70	0	67	3		70
Persentase Non Staf	1	0	1	0	0	1
Non Staf yang berhenti di tahun 2018	377	45	18	98	306	422
Persentase Non Staf yang berhenti di tahun 2018	4	0	0	1	3	4

Kesempatan yang Sama

Socfindo telah dan akan terus merekrut, mempekerjakan dan mempromosikan karyawan semata-mata berdasarkan prestasi. Socfindo berkomitmen terhadap keanekaragaman yang secara formal dinyatakan dalam Kebijakan Antidiskriminasi dan Kesempatan yang Sama. Kunjungi: www.socfindo.co.id/sustainability untuk lebih jelasnya. Selain itu dalam Socfindo, rasio upah untuk pria dan wanita adalah sama - tidak ada perbedaan dalam remunerasi berdasarkan gender.

Komite Gender

Dalam rangka untuk lebih mengatasi kebutuhan karyawan perempuannya, Socfindo memiliki Komite Gender yang sebagai salah satu perannya, bertugas menilai kebutuhan karyawan perempuannya. Sebagai contoh peran mereka tahun ini, Komite Gender akan melakukan analisis kebutuhan perempuan dengan fokus khusus pada kebutuhan ibu baru. Selain peran penting ini, Komite Gender juga terlibat dalam menginvestigasi, mengambil keputusan dan menyelesaikan setiap kasus pelecehan. Untuk perincian lebih lanjut tentang aspek ini, silakan lihat Bagian Pencegahan Pelecehan dan Kekerasan pada Halaman 47.

Contoh Diskriminasi

Belum ada insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil untuk tahun 2018.

Ketenagakerjaan : EM3 Remunerasi & Manfaat

Inti dari menciptakan tempat kerja yang layak dan adil adalah memastikan karyawan mendapat kompensasi secara adil sehingga semua orang menang ketika perusahaan bergerak maju. Landasan keberhasilan jangka panjang Socfindo adalah untuk menghargai kerja keras secara kompetitif dan kinerja sehingga dapat mempertahankan pekerja yang berbakat, yang menjadi dasar kesuksesan organisasi. Di bawah ini adalah gambaran remunerasi dan manfaat yang diberikan Socfindo kepada karyawannya.

Remunerasi

Socfindo selalu membayar upah yang layak, baik memenuhi atau melebihi standar upah nasional. Kotak teks di sebelah kanan ini memberikan perbandingan remunerasi Socfindo vs minimum nasional.

Cuti Mengasuh Anak di Tahun 2018

Cuti Mengasuh Anak	Total
Jumlah tenaga kerja yang berhak mendapat cuti mengasuh anak	74
Jumlah tenaga kerja yang mengambil cuti mengasuh anak	74
Jumlah tenaga kerja yang kembali bekerja setelah mengambil cuti mengasuh anak	68
Jumlah tenaga kerja yang kembali bekerja setelah masa cuti mengasuh anak berakhir dan masih bekerja 12 bulan kemudian	68

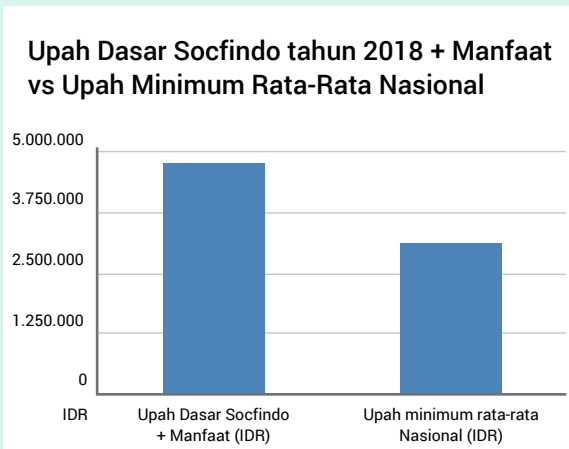
Manfaat Lain Untuk Karyawan Socfindo

Selain pembayaran untuk setiap pekerja, Socfindo menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan karyawannya, keluarga mereka dan komunitas mereka. Beberapa dari komitmen tersebut ditunjukkan di bawah ini:

- Pendidikan, kesejahteraan dan beasiswa
- Transportasi ke sekolah
- Biaya tambahan terkait medis
- Program pensiun non-kontribusi dan non-dana
- Program eksternal untuk komunitas kami
- Infrastruktur baru, jalan, pasokan air dan listrik
- Pemeliharaan dan perbaikan perumahan karyawan
- Proyek infrastruktur, bangunan, balai pertemuan masyarakat, tempat ibadah

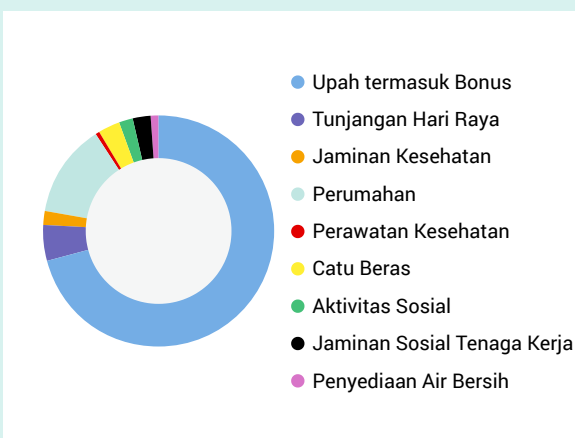
Upah Dasar Socfindo Plus Manfaat vs Minimum Nasional

Selain upah dasar mereka, setiap pekerja di Socfindo juga menerima sejumlah manfaat. Ketika kami menambahkan nilai manfaat ini ke upah dasar dan kemudian membandingkannya dengan minimum nasional, kami melihat bahwa pekerja Socfindo menerima kompensasi yang jauh melebihi standar minimum nasional.



Uraian Upah dan Manfaat Kepada Pekerja

Upah dan segala manfaat yang diterima oleh pekerja diuraikan di bawah ini.



Ketenagakerjaan : EM4 Pelatihan

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia secara konsisten disorot sebagai materi penting bagi semua pemangku kepentingan kami. Ini menunjukkan kesediaan orang-orang untuk memperbaiki diri mereka sendiri dan pengakuan di seluruh Socfindo serta masyarakat secara keseluruhan bahwa mengembangkan potensi manusia akan bermanfaat bagi semua. Berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan pribadi adalah kemenangan bagi semua pihak, untuk individu, untuk Socfindo dan masyarakat luas secara keseluruhan.

Program Pelatihan Socfindo

Socfindo secara konsisten berinvestasi dalam Pelatihan untuk karyawannya dan telah menerapkan program pelatihan terdokumentasi yang dikelola melalui departemen sumber daya manusia. Setiap departemen berhak memilih pelatihan yang mereka butuhkan yang kemudian dinilai efektivitasnya. Program ini ditinjau setiap tahun untuk memastikan pelatihan tetap relevan serta memenuhi kebutuhan karyawan dan organisasi. Program ini terdiri dari pelatihan yang dijalankan secara internal dan eksternal.

Gambaran Pelatihan Socfindo 2018

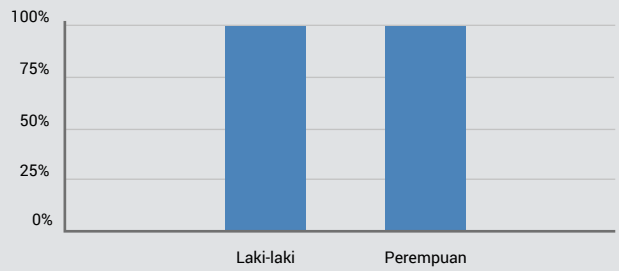
Jam Pelatihan

Pelatihan	Staff	Non Staff	Total
Jumlah Rata-rata Jam Pelatihan per Pekerja per Tahun pada tahun 2018	21.3	1.5	1.84
Jumlah Pekerja yang Menerima Pelatihan pada tahun 2018	148	1785	1933
Jumlah Jam Pelatihan yang Disediakan	3978	14442	18420
Jumlah Pelatihan Eksternal yang Diterima	85	5	90

Ulasan Kinerja

Socfindo sedang dalam proses menilai bagaimana ia akan melaporkan ulasan kinerja pekerja karena ini tidak dilakukan secara formal seperti yang dilakukan untuk staf.

Persentase Penilaian Kinerja Staf berdasarkan Jenis kelamin



Jenis dan Ruang Lingkup Program yang Diimplementasikan

Berbagai pelatihan diselenggarakan pada tahun 2018. Di bawah ini adalah gambaran dari beberapa pelatihan yang dilakukan:

- Keuangan, audit dan administrasi: lokakarya khusus tahunan yang reguler
- Praktik manajemen terbaik dalam bidang agronomi: dari tinjauan SOP hingga penanganan bahan kimia dan lokakarya penyakit
- Penelitian, laboratorium dan pemuliaan: pelatihan mencakup penggunaan peralatan dan teknik penelitian baru
- CSR (Tanggung jawab Sosial Perusahaan) dan petani sawit : kami mengadakan sejumlah seminar untuk petani sawit tentang kelapa sawit dan pengelolaan kebun secara umum
- Latihan darurat dan kebakaran: pelatihan tahunan untuk mempertahankan standar prosedur yang baik dan pengecekan peralatan
- Gender. Penyebaran informasi tentang masalah gender
- Kesadaran medis dan kesehatan
- Proses teknis dan teknologi
- Sumber daya manusia: lokakarya tentang kepemimpinan dan manajemen
- Teknologi Informasi (IT): Lokakarya untuk mendapatkan informasi terbaru tentang teknologi terkini
- Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3): dari pelatihan P3K hingga pelatihan keselamatan di perjalanan
- Pelatihan standar dan sertifikasi: ISO, ISPO, RSPO, dll.
- Manajemen air dan lingkungan: manajemen HCV, dll.

Ketenagakerjaan : EM5 Hak Pekerja

Sebagai organisasi yang bangga menjadi tempat kerja yang layak, Socfindo menghormati semua hak pekerja dan sepenuhnya mematuhi semua undang-undang ketenagakerjaan dan persyaratan hukum nasional terkait dengan tempat kerja.

Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama

Socfindo berkomitmen untuk mengijinkan adanya Kebebasan Berserikat dan perundingan bersama, dan memiliki Kebijakan Kebebasan Berserikat yang tersedia untuk umum yang telah disosialisasikan dan disediakan untuk semua karyawan dalam organisasi. Di Socfindo, pekerja bebas untuk bergabung dengan serikat pekerja atau kelompok kolektif pilihan mereka. Semua pekerja menjadi anggota serikat pekerja atau kelompok kolektif, dan ada kesepakatan bersama antara pekerja dan Perusahaan.

Jumlah Pekerja yang masuk dalam keanggotaan Serikat Pekerja atau Kelompok Bersama

Hak Pekerja	Total Non-staff	%
Proporsi pekerja yang berafiliasi dengan serikat pekerja	9.843	100%

Tidak Ada Kerja Paksa

Sebagai bagian dari Kebijakan Tanpa Kerja Paksa, Socfindo memiliki kebijakan ketat untuk tidak melakukan kerja paksa. Ini berlaku baik di dalam organisasinya sendiri maupun dengan pemasok dan kontraktornya. Selain itu, kebijakan ini menjamin hak karyawan untuk mengundurkan diri dan melarang adanya penalti serta pemotongan upah terhadap pemutusan hubungan kerja.

Tidak Ada Lembur yang Tidak Dipaksa

Socfindo secara ketat mematuhi semua peraturan nasional yang berkaitan dengan kerja lembur dan melarang adanya kerja lembur yang dipaksa. Di Socfindo, semua lembur bersifat sukarela dan semua pekerja menyetujui secara tertulis sebelum bekerja lembur.

Melindungi Pekerja Tamu

Semua pekerja di Socfindo berasal dari Indonesia dan direkrut di provinsi Sumatra Utara atau Aceh di mana operasi Socfindo ada. Karena itu Socfindo tidak memiliki pekerja “tamu” dari luar provinsi atau negara lain dan untuk alasan ini Socfindo tidak memiliki dokumen identitas pekerja atau karyawan apa pun. Sebagai bagian dari Kebijakan Tanpa Kerja Paksa, Socfindo dengan tegas melarang penyimpanan dokumen identitas, pembayaran biaya rekrutmen, penggantian kontrak dan ikatan hutang.

Ketenagakerjaan : EM6 Pencegahan Terhadap Pelecehan & Kekerasan

Socfindo tidak akan mentolerir pelecehan dalam bentuk atau bentuk apa pun sebagaimana dinyatakan dalam Kebijakan Anti-diskriminasi dan Kesetaraan Kesempatan. Kunjungi: www.socfindo.co.id/sustainability untuk perincian kebijakan. Kebijakan ini tersedia untuk umum dan telah disosialisasikan dan diimplementasikan di seluruh organisasi Socfindo.

Prosedur Untuk Pelaporan Tindakan Pelecehan

Untuk lebih melindungi semua karyawannya dari pelecehan, Socfindo telah menerapkan prosedur pengaduan khusus di mana setiap karyawan dapat melaporkan contoh pelecehan yang meliputi pelecehan seksual, intimidasi atau kekerasan dalam bentuk apa pun. Prosedur ini mencakup langkah-langkah khusus untuk melindungi kerahasiaan korban dan saluran tertentu yang melibatkan Komite Gender dan Manajemen Senior dalam penyelidikan, ajudikasi dan penyelesaian sesuai kebutuhan. Lihat Halaman 53 untuk lebih jelasnya.



Gambar : Komunitas Socfindo yang Bahagia dan Aman

Kasus Pelecehan

Tidak ada kasus pelecehan, intimidasi atau kekerasan yang dilaporkan dalam Socfindo selama periode pelaporan.

Ketenagakerjaan : EM7 Perlindungan Anak

Tidak Ada Pekerja Anak

Untuk melindungi anak-anak, Socfindo tidak mempekerjakan atau mengizinkan pekerjaan apa pun dilakukan oleh individu di bawah usia 18 tahun. Kebijakan Tanpa Pekerja Anak yang ketat ini diberlakukan baik secara internal maupun dalam semua kontrak dengan pemasok.

Prosedur Untuk Memverifikasi Usia Sebelum Mempekerjakan

Socfindo menggunakan prosedur yang hati-hati sebelum merekrut untuk memverifikasi identitas dan usia seseorang guna memastikan Socfindo tidak mempekerjakan anak di bawah usia 18 tahun. Hal ini termasuk mengkonfirmasi seseorang dengan Kartu Tanda Penduduk/KTP asli mereka, begitu pula pemeriksaan ijazah dan kartu keluarga. Salinan dokumen-dokumen ini dibuat dan disimpan pada arsip dan catatan registrasi perusahaan.

Tempat Penitipan Untuk Anak Kecil

Untuk memastikan anak-anak memiliki tempat yang aman untuk ditinggali sementara orang tua mereka bekerja, Socfindo menyediakan penitipan anak dan fasilitas taman kanak-kanak untuk anak-anak karyawan yang berada di bawah usia sekolah.



Gambar : Anak-anak Bermain di Taman Kanak-kanak

Ketenagakerjaan : EM8 Keselamatan & Kesehatan Kerja

Melindungi kesehatan dan keselamatan karyawannya adalah prioritas utama Socfindo. Socfindo berkomitmen untuk menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat untuk semua karyawannya serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3) setiap saat, mematuhi semua hukum dan peraturan nasional serta pedoman ILO (Organisasi Buruh Internasional).

Menjaga Tempat Kerja yang Aman

Socfindo memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan dengan manajemen yang cermat, proses keselamatan yang ketat dan menyeluruh serta protokol dan pelatihan pekerja yang terus menerus untuk menanamkan budaya keselamatan, sehingga kebiasaan seperti memakai peralatan pelindung yang dibutuhkan setiap saat serta mengikuti standar rejimen keselamatan menjadi kebiasaan kedua dan merupakan status quo. Ini adalah proses yang konstan dan berkelanjutan.

Pemeriksaan kesehatan tahunan diberikan kepada semua karyawan secara tahunan.

Rencana K3

Demi mencapai komitmen Socfindo untuk menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat untuk semua karyawannya dan mengurangi kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja, Socfindo memprakarsai rencana kesehatan dan keselamatan kerja yang mengikuti pendekatan manajemen normatif Socfindo: Kerangka Kerja, Implementasi, dan Tinjauan. Lingkaran perbaikan terus-menerus dipastikan dengan adanya peninjauan yang berkala dan sistematis terhadap rencana tersebut.

Kerangka Kerja Sistem

Kerangka kerja kesehatan dan keselamatan kerja Socfindo sesuai dengan peraturan nasional PP Nomor 50/2012.

Pelaksanaan

Kesadaran : Komunikasi, Konsultasi dan Partisipasi

Komunikasi internal yang dilakukan antara tingkat posisi dan fungsi dilakukan dalam briefing, diseminasi, rapat, surat dan memo. Sementara komunikasi dengan pihak eksternal dilakukan dengan sosialisasi, induksi keselamatan dan kontrak perjanjian. Proses konsultasi dan partisipasi dilakukan dengan para pekerja dan mereka terlibat di sepanjang proses pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko & penetapan kontrol serta investigasi kecelakaan yang tepat.

Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Investigasi Kecelakaan

Socfindo telah melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko untuk setiap kegiatan rutin dan non-rutin, untuk setiap area kerja, perilaku karyawan, lingkungan dan infrastruktur kerja, alat dan bahan. Langkah berikut terdiri dari memberikan perlindungan dan kontrol untuk masing-masing risiko yang diidentifikasi. Socfindo meninjau identifikasi bahaya jika ada perubahan dalam faktor-faktor ini termasuk jika terjadi kecelakaan. Ulasan ini dilakukan setidaknya setahun sekali.

Investigasi insiden dilakukan setiap kali kecelakaan kerja dan kondisi darurat terjadi. Investigasi dikoordinasikan oleh petugas keselamatan dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam insiden tersebut. Hasil penyelidikan ini dimasukkan kembali ke dalam identifikasi dan pengendalian bahaya untuk mencegah atau meminimalkan risiko terulangnya kembali.

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Socfindo memiliki komite Kesehatan dan Keselamatan yang dikenal dalam peraturan nasional sebagai "Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau P2K3" di setiap perkebunan. P2K3 membantu manajemen untuk mengidentifikasi masalah keselamatan dan menemukan solusi. P2K3 secara rutin melakukan pertemuan untuk memfasilitasi dialog antar manajemen dan pekerja tentang keselamatan. Keberadaan P2K3 di Socfindo secara hukum ditetapkan oleh Dinas Ketenagakerjaan sehingga P2K3 secara rutin menyerahkan laporan mereka ke lembaga pemerintah.

Ulasan & Audit

Socfindo memiliki program audit tahunan yang dilakukan oleh auditor internal dan eksternal. Program audit dilakukan sebagai bagian dari proses untuk menjaga konsistensi dalam implementasi sistem. Hasil audit dilaporkan kepada manajemen untuk melaksanakan proyeksi dan evaluasi keberlanjutan sistem Socfindo.

Penanganan Pestisida yang Aman

Fokus khusus diberikan pada penanganan bahan kimia dan pestisida secara aman dan sebagai bagian dari Kebijakan Pestisida, semua pekerja yang terlibat dengan pestisida, baik permanen ataupun tidak, dilatih dan dilengkapi secara memadai dan kesehatan mereka dipantau. Semua pekerja yang menangani pestisida pertama-tama harus melalui pelatihan yang ketat dan teliti dalam penggunaan pestisida yang aman dan menerima sertifikasi penanganan dan penggunaan pestisida. Alat Pelindung Diri harus digunakan setiap saat dan pekerja yang bekerja dengan pestisida menerima pemeriksaan kesehatan gratis secara teratur untuk memantau dengan cermat efek yang tidak terduga pada kesehatan mereka. Akhirnya, wanita hamil dan ibu baru yang sedang menyusui tidak diperbolehkan menangani bahan kimia dan akan dipindahkan ke pekerjaan yang lebih cocok untuk periode ini. Tidak ada kejadian kecelakaan atau penyakit akibat penanganan bahan kimia dan pestisida selama periode pelaporan.

Layanan Kesehatan Kerja

Socfindo mengoperasikan klinik yang dipimpin oleh seorang dokter. Klinik ini berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan dan memiliki lisensi untuk melakukan analisis pekerjaan. Di divisi terpencil di perkebunan, perawat kami dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar, sedangkan dalam kasus kebutuhan khusus, Socfindo memfasilitasi transportasi atau evakuasi ke klinik pusat atau rumah sakit terdekat.

Cedera Terkait Pekerjaan

Tabel yang menunjukkan Cedera Akibat Pekerjaan di Socfindo tahun 2018

Rincian	Jumlah
Tingkat Frekuensi Kecelakaan (Meninggal akibat kecelakaan) pada tahun 2018 *	1,01
Tingkat Keparahan Kecelakaan pada tahun 2018 *	30,62
Tingkat cedera akibat pekerjaan beresiko tinggi - 2018	0
Penyakit Akibat Kerja pada tahun 2018	0
Penyakit Akibat Kerja berakibat Kematian tahun 2018	0

* Penilaian berdasarkan 200.000 Jam Kerja

Socfindo dengan bangga melaporkan bahwa pada tahun 2018 tidak ada korban jiwa di organisasinya akibat cedera terkait pekerjaan. Namun demikian, ada 79 kecelakaan yang tercatat di tahun 2018 dalam operasi kelapa sawit kami, yang menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan penting yang harus dilakukan. Dua penyebab utama kecelakaan dalam operasi kami adalah insiden lalu lintas dan kecelakaan di mana pekerja terhantam suatu benda.

Penyakit Akibat Kerja

Socfindo dengan bangga melaporkan bahwa pada tahun 2018 tidak ada kasus penyakit akibat kerja maupun kematian karena penyakit akibat kerja.

BAGIAN V

Masyarakat



©Socfindo

Masyarakat : C1 Hak Asasi Manusia & Pembela Hak Asasi Manusia

Sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, Socfindo berkomitmen untuk menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam komunitas di mana ia berada dan senantiasa mematuhi standar internasional hak asasi manusia yang diakui dan semua peraturan nasional yang berkaitan dengan hak asasi manusia.

Kebijakan Socfindo terkait Hak Asasi Manusia

Sebagai pengakuan formal atas komitmennya terhadap Hak Asasi Manusia, Socfindo telah memiliki Kebijakan Pembela Hak Asasi Manusia yang terdokumentasi. Kebijakan ini telah diperluas kepada pemasok yang juga diwajibkan untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia sebagai bagian dari kewajiban yang tertuang dalam kontrak yang disepakati. Kebijakan ini mengikat Socfindo untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia yang diakui secara internasional sebagaimana tercantum dalam Kebijakan Pembela Hak Asasi Manusia kami.

Socfindo mengelola Hak Asasi Manusia dengan mematuhi semua hukum dan peraturan nasional, Kebijakan Pembela Hak Asasi Manusia, persyaratan RSPO yang juga termasuk pedoman mengenai Kelompok Kerja Hak Asasi Manusia dan Kebijakan RSPO tentang Perlindungan Pembela Hak Asasi Manusia, *Whistleblower* (Pelapor pelanggaran), Pengadu dan Juru Bicara Masyarakat.

Perlindungan terhadap Pembela Hak Asasi Manusia dan *Whistleblower* (Pelapor pelanggaran)

Socfindo tidak akan mentoleransi kekerasan atau intimidasi dalam bentuk apa pun terhadap individu, termasuk Pembela Hak Asasi Manusia dan *whistleblowers*. Socfindo telah memiliki Kebijakan Pembela HAM resmi yang juga telah diterapkan dan dikomunikasikan ke seluruh organisasi serta semua pemangku kepentingan utama termasuk pemasok. Kebijakan ini mencakup larangan ketat terhadap pembalasan terhadap Pembela Hak Asasi Manusia dan *whistleblower*.

Selain itu, Socfindo telah memiliki prosedur pengaduan khusus untuk melindungi Pembela Hak Asasi Manusia dan *whistleblower* dalam situasi dimana mereka telah mengajukan pengaduan atau keluhan dengan Perusahaan. Untuk detail lebih lanjut, silakan lihat bagian Keluhan di Halaman 53.

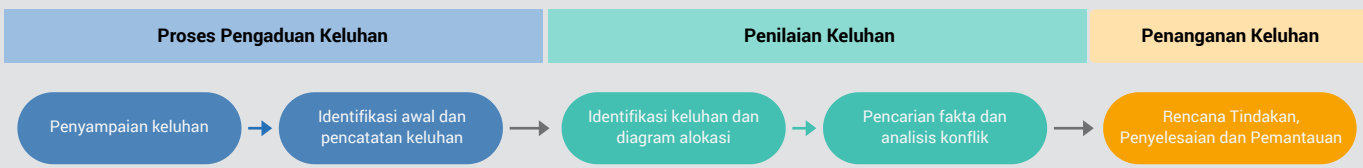
Pelatihan Hak Asasi Manusia

Socfindo sedang dalam proses mengadaptasi kebijakannya untuk memenuhi persyaratan dan standar RSPO 2018. Dalam hal ini, RSPO memandang perlu kepada para anggotanya untuk secara khusus melatih dan mensosialisasikan karyawannya tentang masalah ini. Oleh karena itu kami akan memantau implementasi dan output dari program tertentu, bukan berdasarkan jam, tetapi berdasarkan penyelesaian dan pemahaman dari para pekerja itu sendiri. Dengan demikian, metrik yang kami susun adalah program pelatihan yang telah diselesaikan dan dipahami serta %-se karyawan yang mengikuti pelatihan tersebut. Ini adalah metrik yang lebih efektif daripada sekadar jumlah jam, dibandingkan pelatihan yang berfokus pada durasi dan penyebaran massa daripada pelatihan efektif yang ditargetkan.

Masyarakat : C2 Keluhan

Socfindo memiliki kebijakan dan prosedur penanganan keluhan untuk memastikan bahwa jika ada masalah di antara para pihak, atau dugaan ketidakpatuhan terhadap norma-norma yang ditetapkan, hal ini dapat dilaporkan, diselidiki dan diselesaikan secara adil, transparan dan dengan cara efektif yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Semua prosedur penanganan keluhan telah disosialisasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal dan dipahami oleh semua pihak yang berpotensi terkena dampak.

Flow chart Prosedur Penanganan Keluhan yang Disederhanakan untuk kasus Pelecehan



Mengajukan Keluhan

Langkah pertama dalam prosedur Penanganan Keluhan adalah penyampaian keluhan. Sesuai dengan prinsip keadilan, Socfindo mensyaratkan keluhan disampaikan secara tertulis, namun ada beberapa poin dimana keluhan dapat disampaikan, tergantung pada sifat pengaduannya dan pemangku kepentingan yang terkait. Jalur pengaduan dapat disampaikan secara online, atau secara langsung ke lokasi atau orang yang dikenal, yang dianggap nyaman dan telah diketahui sebelumnya. Ada juga bantuan yang tersedia untuk setiap pemangku kepentingan yang mungkin memerlukan dukungan dalam mengisi pengaduan tertulis. Formulir Pengaduan Keluhan telah terstandarisasi, tanpa memandang metode dan lokasi penyerahan. Setelah formulir pengaduan keluhan diajukan, keluhan akan secara otomatis masuk ke sistem prosedur penanganan keluhan Socfindo.

Klasifikasi Keluhan - Kategori Perlindungan Khusus

Setelah pengaduan diajukan, langkah selanjutnya dalam jalur prosedur penanganan keluhan Socfindo adalah melakukan penilaian awal dan mengklasifikasikan sifat pengaduan. Hal ini adalah langkah penting karena ada beberapa jenis keluhan yang memerlukan perlindungan khusus untuk pengadu. Proses di sini akan mengidentifikasi secara spesifik apakah keluhan termasuk dalam salah satu kategori perlindungan khusus, yaitu:

- **Pembela Hak Asasi Manusia dan / atau *whistleblower*.**
- **Pelecehan seksual, pelecehan dalam bentuk apa pun, atau kekerasan atau intimidasi.**

Dalam hal pengaduan diklasifikasikan pada salah satu kategori di atas, selain memiliki jalur prosedur pengaduan khusus, perlindungan otomatis untuk pengadu mencakup:

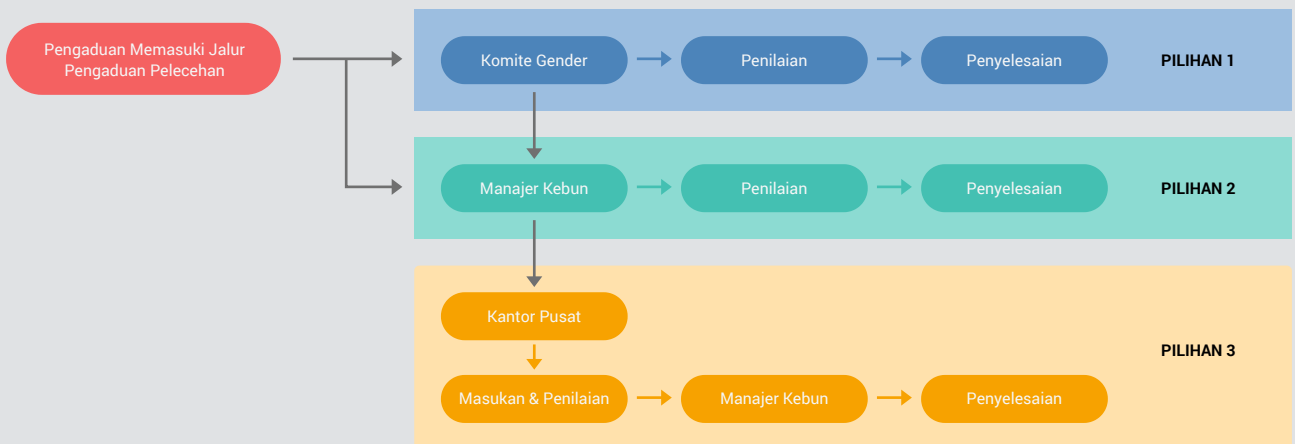
- **Langkah-langkah untuk melindungi dan memastikan kerahasiaan pengadu; dan**
- **Dalam hal potensi kekerasan dan atau balas dendam, perlindungan bagi penyampai keluhan dan semua tindakan yang mungkin diambil untuk mengurangi ketegangan dan untuk memastikan resolusi yang aman tanpa kekerasan.**

Selain itu, dalam hal ada keluhan yang berpotensi menimbulkan pelanggaran hukum atau peraturan nasional, Socfindo harus menghubungi pihak berwenang terkait sesuai kewajiban hukumnya.

Jalur Prosedur Keluhan

Flowchart Sederhana Terkait Pelecehan Seksual, Intimidasi dan Kekerasan

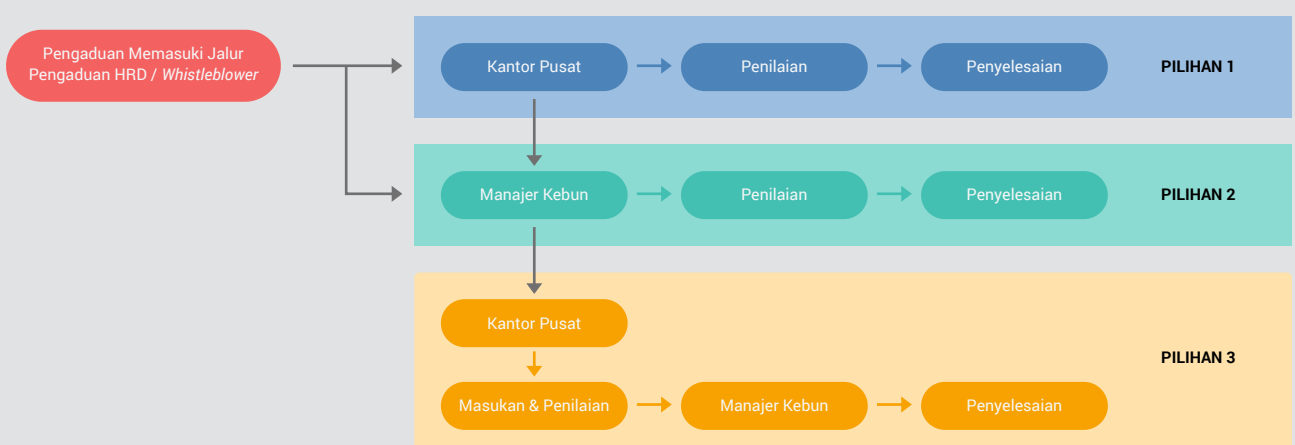
Plihan 1 disukai jika memungkinkan untuk resolusi yang efisien. Namun sistem ini juga memungkinkan eskalasi proses (jika masalah tidak dapat diselesaikan secara lokal oleh Komite Gender (lihat pilihan kedua dan ketiga).



Perlindungan kerahasiaan berlaku untuk semua kasus yang melibatkan pelecehan seksual, intimidasi dan kekerasan, yang dipicu selama fase penilaian.

Flowchart Sederhana terkait Pembela Hak Asasi Manusia dan *Whistleblower* (Pelapor pelanggaran)

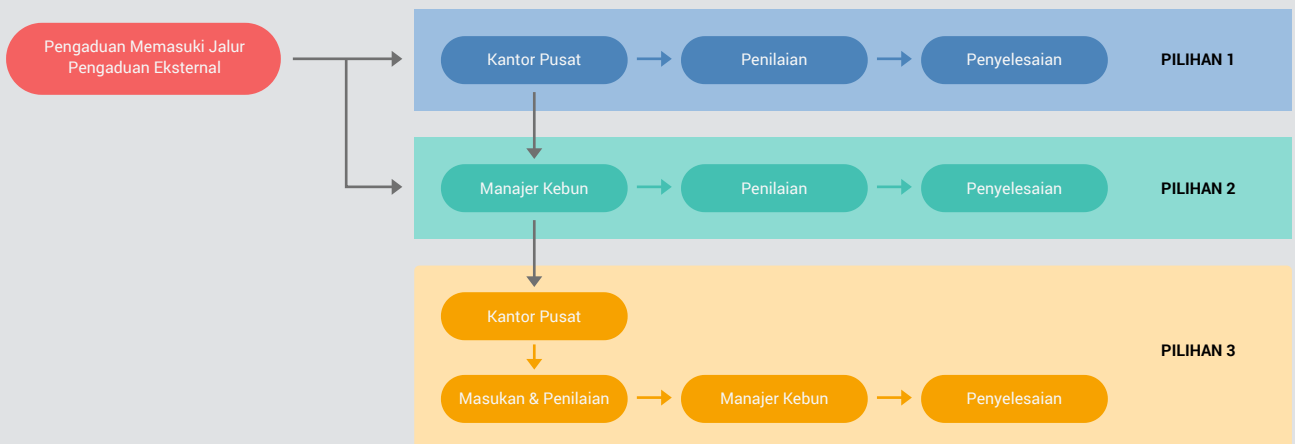
Sistem ini memungkinkan adanya proses eskalasi atau transfer (jika masalah tidak dapat diselesaikan secara lokal atau dalam kasus konflik kepentingan, dan / atau untuk perlindungan kerahasiaan).



Langkah-langkah perlindungan diambil jika ada potensi ancaman atau bahaya kekerasan, yang dipicu pada fase penilaian. Perlindungan kerahasiaan berlaku dalam semua kasus yang melibatkan pembela hak asasi manusia atau whistleblower, yang dipicu selama fase penilaian.

Flowchart Sederhana Terkait Masyarakat dan Pemangku Kepentingan Pihak Ketiga Lainnya

Sistem ini memungkinkan proses eskalasi atau transfer (jika masalah tidak dapat diselesaikan secara lokal atau dalam kasus konflik kepentingan).



Pelacakan Keluhan

Semua keluhan setelah diterima dimasukkan ke dalam sistem Socfindo dan dilacak di semua tahap sampai resolusi yang efektif. Catatan riwayat keluhan disimpan.

Pelaporan Keluhan

Selama periode pelaporan, 6 keluhan diterima oleh Socfindo. Hal ini telah diatasi dan ditutup dalam periode pelaporan.

Masyarakat : C3 Petani sawit

Meningkatkan hasil panen Petani Sawit adalah salah satu kunci untuk memproduksi lebih banyak minyak kelapa sawit tanpa adanya perluasan lahan. Sekitar seperempat dari luas perkebunan kelapa sawit Indonesia dikelola oleh petani kecil yang hasilnya jauh di bawah rata-rata industri karena kurangnya sumber daya dan pengetahuan. Socfindo sedang bekerja keras untuk membagikan keahlian dan sumber dayanya dan sangat aktif dalam sejumlah program yang melibatkan petani sawit yang beroperasi di sekitar konsesinya.

Socfindo percaya bahwa pengalamannya dapat bermanfaat bagi petani sawit sehingga Socfindo menyelenggarakan seminar dan sesi lapangan di mana Socfindo mengundang petani sawit dari kabupaten setempat untuk mengunjungi perkebunannya guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik pertanian yang baik, inisiatif keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Petani kecil diberikan sesi pelatihan dalam penanganan pestisida yang aman dengan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai. Socfindo juga mempertahankan bahan tanam yang spesifik di pembibitan, dengan menjual bibit tiga bulan yang khusus ditujukan untuk pasar petani sawit. Dengan cara ini Socfindo membantu menutup kesenjangan sumber daya dan pengetahuan serta memberdayakan petani sawit untuk meningkatkan produktivitas dan hasil lahan mereka yang merupakan kemenangan bagi semua orang.

Sebagian besar petani sawit di daerah di mana Socfindo beroperasi menjual buah sawit mereka ke pabrik independen, yang tumbuh di Sumatera Utara, ke titik di mana sekarang ada banyak pabrik dengan kapasitas proses yang belum terpenuhi. Di sisi lain, pabrik Socfindo memiliki kapasitas kecil per standar industri, dirancang sejak lama berdasarkan luas lahan saat dibuka pertama kali sehingga saat ini dapat beroperasi dalam kapasitas yang penuh.



Gambar : Berbagi Pengalaman Socfindo tentang Produktivitas Kelapa Sawit

Masyarakat : C4 Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa /FPIC)

Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (FPIC) adalah proses penting di tanah multikultural seperti Indonesia, di mana sering terjadi persaingan hak atas tanah dan tumpang tindih hak adat atas tanah dari berbagai komunitas adat dengan komunitas lokal.

Socfindo selalu menghormati hak-hak persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan (FPIC) dari penduduk asli dan komunitas lokal. Hal ini berarti mengakui hak-hak asal dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat adat atas tanah dan sumber daya mereka serta menghormati otoritas sah mereka yang mengharuskan pihak ketiga memasuki hubungan yang setara dan saling menghormati dengan mereka, berdasarkan prinsip persetujuan informasi.

Keberadaan konsesi Socfindo telah mendahului pengembangan masyarakat di sekitar mereka, menjadikan mereka bagian integral dari lingkungan komunitas lokal. Karena itu Socfindo beruntung tidak memiliki masalah tanah atau hak ulayat atas tanah di lahannya. Setiap ekspansi perkebunan di masa depan, oleh Socfindo harus mengikuti proses FPIC yang komprehensif, sesuai komitmen RSPO kami yang memastikan rasa hormat penuh untuk semua komunitas lokal dan hak-hak hukum serta adat dari masyarakat adat atas wilayah dan tanah mereka, sesuai dengan praktik terbaik dari FPIC RSPO.

Masyarakat : C5 Pengembangan Masyarakat

Socfindo selalu berinvestasi dan mendukung pembangunan berkelanjutan dari komunitasnya.

Program Dukungan Masyarakat

Socfindo memiliki proses yang telah berlangsung lama dan mapan dimana setiap tahun individu dalam komunitas dan perwakilan mereka dapat mengajukan proposal untuk pengembangan masyarakat dan inisiatif untuk kepentingan komunitas dan atau individu-individu tersebut. Socfindo memiliki anggaran khusus untuk proyek-proyek ini setiap tahunnya dan bersama dengan masyarakat akan memilih proyek-proyek yang akan memberikan manfaat paling besar.

Melalui manajemen perkebunannya, Socfindo melakukan dialog informal yang berkelanjutan dengan perwakilan dan pemimpin masyarakat. Sebagai bagian penting dari peran mereka, manajer perkebunan melakukan kontak rutin dengan perwakilan dan pemimpin masyarakat dan dianggap sebagai pemimpin penting dalam masyarakat itu sendiri, sering bergabung dalam perayaan/acara setempat dan membantu menyelesaikan perselisihan di masyarakat. Melalui jalur informal dan konsultasi masyarakat yang lebih formal, Socfindo dapat menyesuaikan program pengembangan masyarakat guna memenuhi kebutuhan aktual masyarakat lokal yang menjadi bagiannya. Penting untuk dicatat bahwa setiap program perkebunan mungkin berbeda, tergantung pada kebutuhan masyarakat.

Dampak Komunitas

Sebagai perusahaan yang sudah lama berdiri, dalam banyak kasus, operasi Socfindo memberikan tanggal perkembangan yang saat ini mengelilingi operasi perkebunan dan pabriknya. Masyarakat yang telah melakukan penyelesaian langsung terhadap operasi Socfindo telah melakukannya karena infrastruktur, layanan dan peluang yang disediakan langsung atau tidak langsung oleh Socfindo dan perusahaan perkebunan lama lainnya. Manfaat tersebut termasuk dalam hal pekerjaan, peluang ekonomi lainnya yang menyediakan layanan dan barang pendukung serta sekunder, serta peningkatan akses pendidikan, medis, utilitas dan layanan.

Berikutnya adalah potret dari beberapa inisiatif pengembangan masyarakat yang telah terjadi selama periode pelaporan.

Beasiswa

Skema pemberian Beasiswa Philippe Fabri dimulai sejak tahun 2004 oleh Bapak Hubert Fabri dengan tujuan memberikan para pelajar dan siswa, anak-anak non staf Socfindo, yang memiliki prestasi akademik yang baik. Pada tahun 2018, 63 siswa (Sekolah Menengah Atas dan Universitas) mendapat manfaat dari skema ini dengan jumlah total IDR 378.419.000.

Infrastruktur, Agama dan Olahraga

Socfindo menjalankan program investasi tahunan pada infrastruktur desa dan masyarakat. Hal ini telah menjadi kolaborasi yang sukses antara Socfindo dan para pemangku kepentingannya dimana mereka memahami dan mengetahui proses komunikasi antara masyarakat dan perusahaan.



Gambar : Pekerjaan Infrastruktur Dilakukan di Masyarakat Sekitar Perkebunan Kami.



Gambar : Jembatan Dibangun oleh Socfindo di Kebun Lae Butar

Socfindo telah menyediakan sarana untuk memelihara dan meningkatkan bangunan dan infrastruktur keagamaan.



Gambar : Pemeliharaan Infrastruktur di Komunitas Lokal

Kesadaran Terhadap Kesehatan dan Pencegahan Penyakit

Socfindo secara teratur menjalankan program kesehatan yang dilakukan di klinik. Adapun anggota dalam komunitas ini, seperti siswa sekolah, diundang dan berpartisipasi dalam sesi sosialisasi, dimana mereka menerima informasi mengenai kesehatan.



Gambar : Dokter Socfindo, Michael Tamalate, Melakukan Sesi Kesadaran Kesehatan

Penitipan Anak dan Sekolah

Socfindo berinvestasi dalam fasilitas prasekolah dan taman kanak-kanak yang tersedia untuk karyawan dan masyarakat setempat. Dengan ini menyediakan lokasi yang aman di dekat komunitas lokal mereka.



Gambar : Fasilitas Taman Kanak-kanak di Kebun Bangun Bandar

Pemberdayaan, Pengembangan Kapasitas dan Pengembangan Ekonomi

Beberapa kegiatan difokuskan pada pengembangan kapasitas bagi karyawan dan pemangku kepentingan. Socfindo melakukan edukasi kepada para pemangku kepentingan tentang kecakapan hidup yang akan memungkinkan mereka dapat mengembangkan kompetensi dalam kerajinan, memasak dan berbagai kegiatan.



Gambar : Ruang Menjahit di "Rumah Inspirasi" di Bangun Bandar

Memberikan Bantuan Teknis

Sebagai bagian dari komitmen Socfindo untuk memastikan pasokan produk yang bertanggung jawab kepada para pelanggan, Socfindo mendorong produsen yang lebih kecil untuk menggunakan praktik pertanian terbaik. Socfindo memahami tantangan yang mereka hadapi, terutama dalam hal memperbaiki praktik pertanian mereka dan melindungi diri mereka sendiri serta tanah mereka dari penyalahgunaan bahan kimia pertanian seperti herbisida dan pupuk. Bantuan Teknis disediakan oleh tim ahli agronomi Socfindo dan termasuk di dalamnya pelatihan serta lokakarya khusus.



Gambar : Pelatihan Pembibitan untuk Komunitas Petani



Gambar: Siswa Agronomi Lokal sedang magang di Kebun Sungei Liput

Indeks Konten GRI



©Socfindo

Indeks Konten GRI

GRI Indeks Konten		
GRI 101: Fondasi 2016		
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016		
Standar GRI	**Pengungkapan**	**No. Halaman / Alasan tidak dicantumkan**
Profil Organisasi		
102-1	Nama organisasi	2
102-2	Kegiatan, merek, produk dan layanan	2 - 4
102-3	Lokasi kantor pusat	2
102-4	Lokasi operasi	2
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	2
102-6	Pasar yang dilayani	3
102-7	Skala organisasi	2
102-8	Informasi tentang karyawan dan pekerja lain	2
102-9	Rantai pasokan	3
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	15
102-11	Prinsip kehati-hatian atau pendekatan	9
102-12	Inisiatif eksternal	4
102-13	Keanggotaan asosiasi	4
Strategi		
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	5
Tata kelola		
102-18	Strukur Tata kelola	9
Keterlibatan pemangku kepentingan		
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	11 - 12
102-41	Perjanjian perundingan bersama	46
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	11 - 12
102-43	Pendekatan untuk pelibatan pemangku kepentingan	11
102-44	Topik dan masalah utama yang menonjol	11 - 13
Praktik Pelaporan		
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian	15
102-46	Menentukan batasan konten dan topik laporan	15
102-47	Daftar topik material	14
102-48	Penyajian kembali informasi	15

102-49	Perubahan dalam pelaporan	15
102-50	Periode pelaporan	15
102-51	Tanggal laporan terbaru	15
102-52	Siklus pelaporan	15
102-53	Pihak yang dihubungi terkait pertanyaan tentang laporan	15
102-54	Klaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI	15
102-55	Indeks konten GRI	62 - 67
102-56	Jaminan eksternal	15

Topik Material		
Standar GRI	**Pengungkapan**	**No. Halaman / Alasan tidak dicantumkan**
EKONOMI		
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	58
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	58
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	58
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Mendukung investasi dan layanan infrastruktur	58
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	58
Sertifikasi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	18
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	18
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	18
Produktivitas & Hasil		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	21
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	22
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	22
Penelitian & Pengembangan		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	23
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	23
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	23
LINGKUNGAN		
Energi		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	34
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	34
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	34

GRI 302: Energi 2016		34
Air		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	35
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	35
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	35
GRI 303: Air & Limbah 2018	303-3 Penarikan air	35
	303-5 Konsumsi air	35
Konservasi & Keanekaragaman Hayati		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	26
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	26
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	26
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Situs operasional yang dimiliki, disewakan, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan daerah dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan yang dilindungi	26
	304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan layanan pada keanekaragaman hayati	26
	304-3 Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	26
	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat di area yang terkena dampak operasi	26
Karbon		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	32
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	32
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	32
GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi Langsung Gas Rumah Kaca (GRK) (Cakupan 1)	33
	305-4 Intensitas emisi GRK	33
Bahan Pencemar		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	38
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	38
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	38
GRI 305: Emisi 2016	305-7 Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	38
Gambut		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	28
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	28
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	28
Manajemen Hama Terpadu & Pestisida		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	29
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	29
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	29

Kesehatan Tanah		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	31
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	31
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	31
Limbah Padat		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	36
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	36
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	36
Kebakaran		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	37
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	37
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	37
KETENAGAKERJAAN		
Remunerasi & Manfaat		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	44
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	44
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	44
GRI 401: 2016 Ketenagakerjaan	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	42
	401-2 Manfaat diberikan kepada karyawan penuh waktu yang tidak diberikan untuk karyawan harian lepas (KHL) atau karyawan paruh waktu	44
	401-3 Cuti orang tua	44
Kesetaraan		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	42
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	42
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	42
GRI 405: Keragaman & Kesempatan yang Setara	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	42
	405-2 Rasio gaji pokok dan upah perempuan terhadap laki-laki	43
GRI 406: Non Diskriminasi	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	43
Pelatihan		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	45
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	45
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	45
GRI 404: Pelatihan & Pendidikan	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	45
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan transisi	45
	404-3 Persentase karyawan yang menerima penilaian kinerja dan pengembangan karier secara berkala	45

Hak-hak Buruh		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	46
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	46
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	46
Pencegahan Pelecehan & Kekerasan		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	47
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	47
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	47
Perlindungan Anak		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	48
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	48
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	48
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	49
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	49
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	49
GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	49
	403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan investigasi insiden	49
	403-3 Layanan kesehatan kerja	50
	403-4 Partisipasi pekerja, konsultasi dan komunikasi tentang Kesehatan dan Keselamatan kerja	49
	403-5 Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	49
	403-6 Promosi kesehatan pekerja	49
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja secara langsung dihubungkan oleh hubungan bisnis	49
	403-8 Pekerja dicakup oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	49
	403-9 Cedera terkait pekerjaan	50
	403-10 Kesehatan buruk terkait pekerjaan	50
MASYARAKAT		
Hak Asasi Manusia & Pembela Hak Asasi Manusia		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	52
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	52
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	52
Penilaian Hak Asasi Manusia GRI 2016	Pengungkapan 412-2 Pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	52

Keluhan		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	53
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	53
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	53
Petani Kelapa Sawit		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	56
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	56
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	56
Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Free Prior & Informed Consent /FPIC) 2016		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	57
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	57
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	57
Pengembangan Masyarakat		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik materi dan batasnya	58
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponen-komponennya	58
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	58

Glosarium

(Daftar kata-kata sukar)



©Socfindo

Glosarium

Keanekaragaman Bio / Bio Diversity

Keanekaragaman (jumlah dan variasi spesies) dari tumbuhan dan hewan.

Permintaan Oksigen Biologis / Biological Oxygen Demand (**BOD**)

Jumlah oksigen yang digunakan ketika bahan organik mengalami dekomposisi/pembusukan oleh mikroorganisme. Pengujian untuk BOD dilakukan untuk menilai jumlah bahan organik dalam air.

Pengurangan Emisi Bersertifikat / Certified Emission Reductions (**CERs**)

Suatu unit yang dikeluarkan untuk pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari kegiatan proyek CDM atau PoA (non-A/R) sesuai dengan aturan dan persyaratan CDM, yang setara dengan satu metrik ton setara karbon dioksida, dihitung menggunakan potensi pemanasan global yang ditentukan oleh keputusan 2 /CP.3 atau yang selanjutnya direvisi sesuai dengan Pasal 5 Protokol Kyoto.

Mekanisme Pembangunan Bersih / Clean Development Mechanism (**CDM**)

Suatu mekanisme di bawah Protokol Kyoto, yang tujuannya, sesuai dengan Pasal 12 Protokol Kyoto, adalah untuk membantu Pihak non Annex I dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan dalam berkontribusi pada tujuan akhir Konvensi, dan untuk membantu Pihak Annex I dalam mencapai kepatuhan dengan pembatasan emisi dan komitmen pengurangan terukur mereka berdasarkan Pasal 3 Protokol Kyoto.

Minyak Sawit Mentah / Crude Palm Oil (**CPO**)

Minyak dihasilkan dari buah kelapa sawit dalam proses pabrik.

Entitas Koordinasi / Coordinating Entity

Entitas yang diotorisasi oleh semua DNA (*designated national authority* / otoritas nasional yang ditunjuk) oleh negara tuan rumah yang berpartisipasi yang terlibat dalam Program Kegiatan dan dinominasikan dalam pernyataan Modalitas Komunikasi sebagai entitas yang berkomunikasi dengan Dewan dan sekretariat, termasuk mengenai hal-hal yang berkaitan dengan distribusi CER, tCER atau lCERs, sebagaimana berlaku.

Minyak Kelapa Sawit Berkelanjutan Bersertifikat / Certified Sustainable Palm Oil (**CSPO**)

Istilah ini umumnya dikaitkan dengan minyak kelapa sawit yang telah disertifikasi oleh Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

Co-composting

Dalam konteks laporan ini Co-composting mengacu pada co-composting aerobik berwawasan lingkungan dari sebagian atau semua limbah biomassa padat Pabrik Kelapa Sawit, khususnya Tandan Kosong (EFB) bersama dengan cairan Limbah Pabrik Kelapa Sawit (POME) untuk menghasilkan kompos organik yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali di perkebunan.

Tandan Kosong / Empty Fruit Bunch (**EFB**)

Tandan yang telah dikosongkan dari buahnya, merupakan produk sampingan dari proses pabrik.

Tandan Buah Segar (**TBS**) / Fresh Fruit Bunch (**FFB**)

Tandan dipanen dari pohon kelapa sawit. Berat tandan buah dalam varietas Socfindo biasanya berkisar antara 4kg hingga 20kg tergantung usia.

Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan / Free Prior and Informed Consent (**FPIC**)

FPIC adalah prinsip bahwa masyarakat memiliki hak untuk memberikan atau menahan persetujuannya untuk proyek-proyek yang diusulkan yang dapat mempengaruhi tanah yang mereka miliki, tempati, atau gunakan secara adat.

Stok Karbon Tinggi (**SKT**) / High Carbon Stock (**HCS**)

Pendekatan HCS adalah metodologi untuk menghindari deforestasi dalam pengembangan lahan. Pendekatan ini mengelompokkan vegetasi ke dalam kelas yang berbeda menggunakan analisis citra satelit dan pengukuran plot lapangan. Setiap kelas vegetasi divalidasi melalui kalibrasi dengan estimasi cadangan karbon dalam biomassa pohon di atas tanah. Metodologi ini membedakan kawasan hutan SKT untuk perlindungan dari lahan terdegradasi dengan nilai karbon dan keanekaragaman hayati rendah yang dapat dipertimbangkan untuk pembangunan.

Nilai Konservasi Tinggi / High Conservation Value (**HCV**)

Konsep HCV awalnya dikembangkan oleh Forest Stewardship Council (FSC) dengan tujuan untuk membakukan definisi dan pendekatan evaluasi untuk hutan alam yang harus disisihkan untuk konservasi.

Penyakit *Ganoderma*

Ganoderma boninense adalah jamur yang bertanggung jawab untuk busuk batang basal, yang merupakan penyakit paling mengkhawatirkan di perkebunan kelapa sawit di Asia Tenggara, dimana jamur ini dapat menyebabkan lebih dari 80% kematian tanaman kelapa sawit.

Gas Rumah Kaca (**GRK**)

Gas rumah kaca yang tercantum dalam Lampiran A Protokol Kyoto.

Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia / Indonesian Sustainable Palm Oil Organisation (**ISPO**)

Pemerintah Indonesia di bawah Kementerian Pertanian menetapkan skema sertifikasi wajib pada tahun 2011, yaitu Prinsip & Kriteria Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO) untuk memastikan bahwa semua produsen memenuhi standar lingkungan, ekonomi dan sosial tertentu ketika beroperasi di Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut tentang ISPO, kunjungi: www.ispo-org.or.id/ index.php?lang=en

Pengelolaan Hama Terpadu (**PHT**)

Sistem pengelolaan hama yang dalam konteks lingkungan terkait dan dinamika populasi spesies hama memanfaatkan semua teknik dan metode yang sesuai dengan cara yang serasi mungkin dan mempertahankan populasi hama pada tingkat di bawah yang menyebabkan kerusakan dan kerugian yang tidak dapat diterima secara ekonomi.

Organisasi Perburuhan Internasional (**ILO**)

Merupakan perwakilan badan dunia tripartit untuk pekerja, manajemen dan pemerintah, dan merupakan agen PBB. Organisasi ini menyebarkan informasi ketenagakerjaan dan menetapkan standar minimum ketenagakerjaan internasional yang disebut “konvensi”, yang ditawarkan kepada negara-negara anggota untuk diadopsi.

Sertifikasi Keberlanjutan & Karbon Internasional / International Sustainability & Carbon Certification (**ISCC**)

ISCC adalah skema sertifikasi internasional untuk mensertifikasi keberlanjutan bahan baku dan produk. Ini mencakup semua produk biomassa dan memiliki fokus pada produksi biomassa dan bioenergi berkelanjutan yang bertujuan untuk menunjukkan kepatuhan dengan hukum persyaratan keberlanjutan yang ditentukan dalam Petunjuk Energi Terbarukan / Renewable Energy Directive (RED) dari Komisi Eropa serta Petunjuk Kualitas Bahan Bakar / Fuel Quality Directive (FQD). Untuk informasi lebih lanjut tentang ISCC, kunjungi: www.iscc-system.org/

Palm Kernel (**PK**)

Inti buah kelapa sawit, yang diproses untuk mengekstrak minyak inti sawit dan produk samping lainnya.

Limbah Pabrik Minyak Kelapa Sawit / Palm Oil Mill Effluent (**POME**)

Produk sampingan dari tandan buah segar (TBS) olahan.

Program Kegiatan CDM / CDM Programme of Activities (**PoA**)

Sebuah kegiatan sukarela terkoordinasi dari entitas swasta atau publik yang mengkoordinasikan dan mengimplementasikan kebijakan / tindakan atau tujuan apa pun yang dinyatakan (yaitu skema insentif dan program sukarela) yang bertujuan untuk pengurangan emisi GRK atau pembuangan GRK antropogenik netto (antropogenik : kegiatan yang berasal dari manusia dan untuk kehidupan manusia itu sendiri dan lingkungan) lewat serapan (waduk/kolam/ reservoar), yang merupakan tambahan untuk segala yang terjadi pada saat tidak ada PoA, melalui komponen proyek kegiatan (Component project activity/CPA) yang tidak terbatas.

Round Table untuk Minyak Sawit Berkelanjutan (**RSPO**)

RSPO adalah organisasi nirlaba yang menyatukan para pemangku kepentingan dari 7 sektor industri kelapa sawit: produsen, pengolah atau pedagang kelapa sawit, produsen barang-barang konsumsi, pengecer, bank / investor, dan organisasi non-pemerintah lingkungan dan sosial (LSM)), untuk mengembangkan dan menerapkan standar global untuk minyak sawit berkelanjutan. Untuk detail lebih lanjut tentang RSPO, silakan kunjungi: www.rspo.org/about

Petani Kelapa Sawit

Petani kelapa sawit adalah “petani yang menanam kelapa sawit, kadang-kadang seiring dengan produksi subsisten dari tanaman lain, di mana keluarga menyediakan mayoritas tenaga kerja. Kebun menyediakan sumber penghasilan utama, dan dimana luas area yang ditanami kelapa sawit adalah di bawah 50 hektar.

Konvensi Kerangka Kerja Nasional tentang Perubahan Iklim / United National Framework Convention on Climate Change (**UNFCCC**)

Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) adalah perjanjian lingkungan internasional yang diadopsi pada 9 Mei 1992 dan dibuka untuk ditandatangani di Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Rio de Janeiro dari 3 hingga 14 Juni 1992. Konvensi ini kemudian mulai berlaku pada 21 Maret 1994, setelah cukup banyak negara telah meratifikasinya. Ini mengembangkan respons global untuk menstabilkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer.

Kontak

PT SOCFIN INDONESIA

(SOCFINDO)

Alamat :

Jl. K.L. Yos Sudarso No. 106, Medan 20115
North Sumatra - Indonesia

Nomor Telefon :

Tel. (62) 61 6616066
Seed Sales and Marketing ext. 128 - 129
Analytical Laboratory ext. 125
Fax. (62) 61 6614390

Halaman Situs :

www.socfindo.co.id

Alamat Email :

head_office@socfindo.co.id

PT SOCFIN INDONESIA

(SOCFINDO)

Jl. K.L. Yos Sudarso No. 106, Medan 20115 - North Sumatra - INDONESIA
Email : head_office@socfindo.co.id Website : www.socfindo.co.id